

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN TAS (TANGGA
ANAK SHOLEH) TERHADAP PERKEMBANGAN NILAI
AGAMA DAN MORAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD
KASIH BUNDA KECAMATAN BANDAR SEI KIJANG
KABUPATEN PELALAWAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAI Diniyyah Pekanbaru*



Oleh:

NURBAITI
NIRM: 1216.20.2481

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM DINIYAH
PEKANBARU 1445 H / 2024 M**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurbaiti
NIRM : 1216.20.2481
Tempat/Tanggal Lahir : Sekijang, 08 Juni 1990
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi saya berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran TAS (Tangga Anak Sholeh) Terhadap Nilai Agama Dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Kasih Bunda Kecamatan Bandar Sei Kijang Kabupaten Pelalawan” adalah benar-benar karya saya, kecuali kutipan yang disebut sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan hasil karya asli saya atau merupakan hasil plagiasi, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Pekanbaru, 24 Agustus 2024
Yang membuat pernyataan,


NURBAITI

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran TAS (Tangga Anak Sholeh) Terhadap Nilai Agama Dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Kasih Bunda Kecamatan Bandar Sei Kijang kabupaten Pelalawan” yang ditulis oleh **Nurbaiti NIRM: 1216.20.2481** dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasah Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.

Pekanbaru, Agustus 2024

Menyetujui

Ketua Prodi PIAUD

Pembimbing I

Pembimbing II



Basori *Basori* *Ruliana*

(BASORI, M.Pd)

(BASORI, M.Pd)

(RULIANA FAJRIATI, M.Pd)

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul “Pengaruh Metode Pembelajaran TAS (Tangga Anak Sholeh) Terhadap Nilai Agama Dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Kasih Bunda Kecamatan Bandar Sei Kijang Kabupaten Pelalawan” Yang ditulis oleh : **Nurbaiti NIRM: 1216.20.2481** telah dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasah Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru. Pada hari Kamis, tanggal dua puluh sembilan, bulan Agustus, tahun dua ribu dua puluh empat. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.

Pekanbaru, 29 Agustus 2024

Mengesahkan
Sidang Munasaqoh

Ketua Sidang



(Refika, M. Pd. I.)
NIDN : 2113038702

Sekretaris



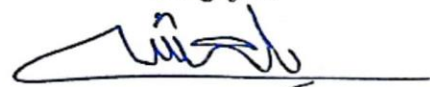
(Utia Virli Susanti, M. Pd.)
NIDN: 2115109501

Penguji I



(Basori, M. Pd.)
NIDN : 2110028306

Penguji II



(Rahmad Fauzi Lubis, M.Pd.)
NIDN : 2105019103

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru



(Dr. Muhammad Hafiz, M. Pd. I.)
NIDN : 2110088304

ABSTRAK

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN TAS (TANGGA ANAK SHOLEH) TERHADAP PERKEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD KASIH BUNDA KECAMATAN BANDAR SEI KIJANG KABUPATEN PELALAWAN

Oleh:

Nurbaiti

Anak adalah titipan atau amanah dari sang Maha Pencipta Allah SWT kepada orang tua. Sebagai titipan atau amanah anak harus dijaga dengan baik sesuai dengan keinginan dari sang maha pencipta itu sendiri. Pendidikan anak usia dini merupakan wadah upaya pemberian stimulasi, bimbingan, pengasuhan, dan pemberian pembelajaran melalui bermain untuk mengembangkan potensi anak. Pendidikan nilai-nilai moral dan keagamaan pada program PAUD merupakan pondasi yang kokoh dan sangat penting keberadaannya, dan jika hal itu telah tertanam serta terpatri dengan baik dalam setiap insan sejak dini, hal tersebut merupakan awal yang baik bagi pendidikan anak bangsa untuk menjalani pendidikan selanjutnya. Berdasarkan hasil pengamatan di PAUD Kasih Bunda anak usia 5-6 tahun (kelompok B) belum semuanya menunjukkan pencapaian perkembangan sesuai kurikulum 2013. Dari beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat perkembangan nilai agama dan moral yang paling mempengaruhi adalah metode yang digunakan dalam proses pembelajaran. Apabila guru menggunakan metode yang sesuai salah satunya seperti metode pembelajaran TAS (Tangga Anak Sholeh) maka perkembangan nilai moral dan agama anak diharapkan dapat berkembang dengan baik dikarena misi utama dari permainan TAS (Tangga Anak Sholeh) ini adalah hapalnya anak akan ayat dan hadist yang dapat merangsang aspek-aspek keagamaan dan moral sehingga anak akan terbiasa dan dapat mempraktekkannya langsung.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian *pre-eksperimental design*. Menggunakan satu kelas dalam bentuk *pre-test* and *post-test design*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian ini berdasarkan uji normalitas dan data hipotesis (Uji-t) yaitu nilai t hitung $>$ t tabel yaitu $11.859 > 1.833$, yang berarti pengujian H_a diterima dan H_o ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh metode pembelajaran TAS (Tangga Anak Sholeh) dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak usia 5-6 Tahun.

Kata kunci: Anak Usia Dini, Nilai agama dan Moral, Metode Pembelajaran

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji dan syukur hanya kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada beliau Baginda Nabi Muhammad SAW, beserta segenap keluarga dan para sahabatnya.

Dalam penyelesaian skripsi yang berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran TAS (Tangga Anak Sholeh) Terhadap Nilai Agama Dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Kasih Bunda Kecamatan Bandar Sei Kijang Kabupaten Pelalawan” tentu tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan motivasi dari banyak pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

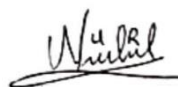
1. Ibu Dr. Novi Yanti, MM, selaku Rektor Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru yang telah memberikan kesempatan kepada Penulis untuk menimba ilmu pada jenjang Pendidikan Strata Satu (S1) di Lembaga ini.
2. Bapak Dr. Mursal, M.Pd.I selaku Wakil Rektor I, Ibu Refika, M.Pd.I sebagai Wakil Rektor II dan Bapak Irwan Tutrisno, ME sebagai Wakil Rektor III.
3. Bapak Dr. Muhammad Hafiz, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

4. Bapak Basori, M.Pd, selaku ketua program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
5. Bapak Basori, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Ruliana Fajriati, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan demi terselesainya penulisan Skripsi ini.
6. Bapak/Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah ikhlas membimbing dan mendidik serta memberikan ilmu pengetahuannya kepada peneliti dan juga para Staf Kasubag yang telah banyak membantu untuk terselesainya Skripsi ini.
7. Kepada kedua orang tua Saya tercinta yaitu (Alm) H. Zainuddin Saleh dan Ibu Hj. Syamsinar yang telah memberikan dukungan do'a dan kasih sayang dan cinta sertapengorbanan yang tidak ternilai untuk ku. Terima kasih atas do'a nya Ibu dan Ayah. Keberhasilan Saya dalam menyelesaikan masa studi S1 ini tidak terlepas dari do'a kedua orang tua Saya dan kasih sayangmu tak terhingga. Dan buat (alm) Ayah tercinta, walaupun dirimu tidak ada lagi disampingku dan Ayah selalu ada didalam hatiku selalu. Dan Ku berdoa Ayah selalu diterangkan kuburnya dan dilapangkan oleh Allah SWT. Semoga Ayah di sisi Allah Subhanahuwata'ala.
8. Kepada suami tercinta Muslim, S.E. selalu menemaniku saat susah dan senang. Terimakasih sayangku sudah mengizinkan ku menuntut ilmu dibangku kuliah. Aku sangat menghargaisemua yang kamu lakukan untukku dan keluarga kita. Terimakasih suamiku.

9. Kepada keempat anakku, Raisa Zairah, Raisa Zaleha, Syafa Suci Nafiza dan Muhammad Arfan Assyauqi, terima kasih kalian sudah hadir didalam kehidupan Umi, maupun senang dan susah kita jalani bersama. Walaupun banyak air mata umi menangis tapi Umi sangat bahagia karena Allah telah menitipkan kalian untuk Umi.
10. Kepada saudara dan saudariku, kakak pertama Samsudin, kakak kedua Rusna, kakak yang ketiga H. Safaruddin, S. Pd.i. , dan adikku Wali Akmaludin. Terima kasih telah memberikan dukungan dan kasih sayang kepadaku sehingga diriku bisa menyelesaikan semua ini.
11. Kepala Sekolah beserta Guru PAUD Kasih Bunda yang telah bersedia membantu selama penelitian berlangsung.
12. Keluarga dan teman-teman seperjuangan jurusan PIAUD Angkatan 2020 yang selalu memberikan semangat dalam penyusunan Skripsi ini.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Akhir kata penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat menjadi salah satu sumber informasi bagi yang membacanya. Tidak ada sesuatu yang sempurna dalam sebuah karya, demikian juga dengan karya tulis ini, oleh karena itu kekurangan pada skripsi ini dapat diperbaiki di masa yang akan datang.

Pekanbaru, 24 Agustus 2024
Penulis



Nurbaiti
NIRM.1216.20.2481

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Permasalahan Penelitian	8
1. Identifikasi Masalah	8
2. Pembatasan Masalah	8
3. Rumusan Masalah	8
C. Penegasan Istilah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10

BAB II: KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori.....	12
1. Pengertian Metode Pembelajaran.....	12
2. Tujuan metode pembelajaran	13
3. Sejarah ringkas dan makna filosofi TAS (Tangga Anak Sholeh)	14

4. Cara bermain Tangga Anak Sholeh (TAS)	16
5. Nilai Agama dan Moral.....	23
B. Penelitian Yang Relevan	47
C. Konsep Operasional	54
D. Hipotesis Penelitian.....	57

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan pendekatan Penelitian	58
B. Tempat dan Waktu Penelitian	60
C. Subjek dan Objek Penelitian	60
D. Populasi dan Sampel Penelitian	61
E. Variabel Penelitian	62
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	62
G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	64
H. Teknik Analisis Data.....	67

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian	70
B. Penyajian Data	73
C. Analisis Data	79

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	85
B. Saran	85

DAFTAR PUSTAKA	87
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP PENULIS

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian yang Relevan	52
Tabel 3.1	Desain penelitian <i>Pre-experiment</i>	59
Tabel 3.2	Lembar Instrumen Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini.....	65
Tabel 3.3	Kriteria ketentuan penelitian	66
Tabel 4.1	Sarana dan Prasarana PAUD Kasih Bunda.....	71
Tabel 4.2	Data pendidik PAUD Kasih Bunda	72
Tabel 4.3	Peserta Didik PAUD Kasih Bunda T.A 2023/2024	72
Tabel 4.4	Jadwal Penelitian di PAUD Kasih Bunda.....	73
Tabel 4.5	Data Hasil <i>Pre-Test</i>	74
Tabel 4.6	Data Hasil <i>Post-Test</i>	77
Tabel 4.7	Data Hasil <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i>	78
Tabel 4.8	Data Uji Normalitas <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>	79
Tabel 4.9	Uji T (Uji <i>Paired Sample Test</i>)	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir	56
Gambar 3.1 Desain Penelitian.....	62

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keterangan (SK) Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 3 : Lembar Observasi Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak
- Lampiran 4 : Dokumentasi Kegiatan Anak
- Lampiran 5 : Uji Normalitas
- Lampiran 6 : Uji Hipotesis (Uji T)
- Lampiran 7 : Lembar Disposisi Hasil Cek Turnitin
- Lampiran 8 : Kartu Kontrol Bimbingan Skripsi
- Lampiran 9 : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah titipan atau amanah dari sang Maha Pencipta Allah SWT kepada orangtua. Sebagai titipan atau amanah anak harus dijaga dengan baik sesuai dengan keinginan dari sang maha pencipta itu sendiri. Selain harus dijaga dan dirawat dengan baik sedari kecil, anak juga harus didik sejak dini. Pendidikan anak yang dimulai sejak dini dikenal dengan istilah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Al-Qur'an memerintahkan kepada para orang tua agar mendidik anak-anaknya dengan pendidikan yang didasari oleh keimanan dan menanamkan nilai ketaqwaan kedalam hati anak-anaknya. Dalam Hadist Riwayat Bukhari sebagai berikut:

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي زَيْنَبٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنِ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِهِ أَوْ نَصْرَانِيهِ أَوْ مَجْسَانِيهِ كَمَا تَلِدُ الْبَيْهَمَةُ تَلِدُ الْبَيْهَمَةَ هَلْ تَرَى فِيهَا جَذْعَاءَ

Artinya : Telah menceritakan kepada kami [Adam] telah menceritakan kepada kami [Ibnu Abu Dza'bi] dari [Az Zuhriy] dari [Abu Salamah bin 'Abdurrahman] dari [Abu Hurairah radliallahu 'anhu] berkata; Nabi Shallallahu'alaihiwasallam bersabda: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fithrah. Kemudian kedua orang tunyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya?". (HR. Bukhari No.1296)¹

¹ Anoname, "Kumpulan Hadist", dikutip dari <https://ilmuislam.id/hadits/10020/hadits-bukhari-nomor-1296> pada hari sabtu 08 Juni 2024 jam 20.00 WIB.

Anak-anak yang lahir ke dunia ini adalah generasi penerus. Mereka adalah tunas-tunas baru yang akan tumbuh dan berkembang dan sebagaimana dijelaskan dalam Al-qur'an; tidak ada pendidikan yang akan membuahkan hasil yang baik kecuali pendidikan yang didasari dengan keimanan.

Allah *Subhanallahu Wa Ta'ala* Berfirman :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَةً ضَعِيفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا
قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya : “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar. (QS. *An-Nisaa'* ;9).²

Pendidikan anak usia dini merupakan wadah upaya pemberian stimulasi, bimbingan, pengasuhan, dan pemberian pembelajaran melalui bermain untuk mengembangkan potensi anak. Hal ini tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 yang menyatakan bahwa, pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan untuk anak usia dini sejak lahir hingga usia 6 tahun, yang berupa pemberian stimulasi untuk mengembangkan pertumbuhan dan perkembangan jasmani rohani, agar anak siap untuk mengikuti pendidikan dijenjang selanjutnya.³

Berdasarkan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 bahwa Taman Kanak-kanak merupakan satuan pendidikan formal pertama yang diselenggarakan dalam rangka mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional.

² Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahan*, (Bandung :CV. J Art, 2004)

³ Luluk Asmawati, *Perencanaan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 31.

Adapun diselenggarakan Pendidikan Anak Usia Dini, diantaranya membentuk anak Indonesia yang berkualitas yaitu, anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya, sehingga memiliki kesiapan yang optimal didalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan dimasa dewasa dan membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar disekolah.⁴

Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional juga disebutkan bahwa “sistem pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan peradaban bangsa dalam misi mencerdaskan kehidupan bangsa”.⁵ Demi mencerdaskan kehidupan bangsa seorang guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang menarik agar peserta didik termotivasi untuk belajar. Salah satu untuk mewujudkan pembelajaran yang menarik seorang pendidik harus dapat menyusun sumber belajar yang menarik perhatian peserta didik, salah satunya ialah sumber belajar yang dikemas dalam bentuk Permainan Tangga Anak Sholeh (TAS) yang dapat dijadikan sebagai stimulasi untuk meningkatkan perkembangan aspek nilai agama dan moral anak usia dini.

Aliran Filsafat Pendidikan Perennialisme mengatakan bahwa pendidikan harus mempunyai landasan yang jelas dan terarah. Landasan tersebut sebagai acuan atau pedoman dalam proses penyelenggaraan pendidikan, baik dalam konteks institusi pendidikan sekolah maupun luar sekolah. Landasan yang jelas dan terarah yang dimaksud adalah pendidikan harus berprinsip pada pengembangan nilai-nilai moral dan agama, di samping aspek-aspek lain yang berkaitan dengan bidang-bidang pengembangan. Hal ini sangat diperlukan sebagai

⁴ Maimuna Hasan, *Pendidikan Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hlm. 78.

⁵ Depdiknas, *Pendidikan Usia Dini*, (Jakarta: Balitbang Depdiknas, 2003) hlm. 5.

upaya untuk mengantarkan anak didik menuju kedewasaan berpikir, bersikap, dan berperilaku secara terpuji (akhlak al-karimah). Upaya tersebut bisa dilakukan oleh para pendidik (guru dan orang tua) sejak usia dini, yakni ketika masa kanak-kanak. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang berbunyi:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan keshalihan akhlak.” (HR. Bukhari, Hakim, dan Baihaqi)”

Berdasarkan hadits tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa nabi Muhammad SAW sebagai utusan Allah SWT berada di dunia bertujuan untuk menyempurnakan akhlak. Oleh sebab itu, penyempurnaan akhlak yang berlandaskan nilai agama dan moral sangat penting ditanamkan sejak dini baik di lingkungan rumah maupun di lingkungan sekolah.⁶

Pendidikan nilai-nilai moral dan keagamaan pada program PAUD merupakan pondasi yang kokoh dan sangat penting keberadaannya, dan jika hal itu telah tertanam serta terpatri dengan baik dalam setiap insan sejak dini, hal tersebut merupakan awal yang baik bagi pendidikan anak bangsa untuk menjalani pendidikan selanjutnya. Bangsa Indonesia sangat menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan keagamaan. Nilai-nilai luhur ini pun dikehendaki menjadi motivasi spiritual bagi bangsa ini dalam rangka melaksanakan sila-sila lainnya dalam Pancasila.⁷

⁶Putri Aisa, “Identifikasi Nilai Agama Dan Moral Dalam Menghafal Hadits Melalui Metode Bernyanyi Pada Kelompok A2 Di Taman Kanak-Kanak Darus Sholah Jember”, Skripsi, Jember: Uin Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023, hlm. 4.

⁷Hidayat, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Esensi Erlangga Group, 2017) hlm. 28.

Namun dalam realitasnya dewasa ini terdapat sesuatu yang memprihatinkan dalam dunia pendidikan nasional di Indonesia. Salah satu di antaranya adalah masih banyak anak didik dan output pendidikan nasional di Indonesia yang belum mencerminkan kepribadian yang bermoral, seperti sering tawuran antar pelajar bahkan dengan guru, penyalagunaan obat-obat terlarang, pelecehan seksual, pergaulan bebas, dan lain-lain. Jika ditelusuri lebih jauh lagi, sebenarnya keadaan yang demikian itu tidak lepas dari dasar pendidikannya pada masa lampau, yang boleh jadi pada masa itu pengokohan mental-spiritualnya masih belum tersentuh secara maksimal, selain faktor lingkungan yang mempengaruhi. Lalu bagaimana tanggung jawab dan solusi institusi pendidikan (sekolah, keluarga, dan masyarakat) atas persoalan tersebut.

Ide perlunya pengembangan moral dan nilai-nilai agama sejak kecil yang dimulai pada anak usia dini pada dasarnya diilhami oleh sebuah keprihatinan atas realitas anak didik bahkan output pendidikan di Indonesia dewasa ini yang belum sepenuhnya mencerminkan kepribadian yang bermoral (akhlak al-karimah), yakni santun dalam bersikap dan berperilaku sebagaimana contoh yang telah dikemukakan. Hal ini menunjukkan bahwa ada sesuatu yang perlu diperbaiki dalam sistem pendidikan kita, khususnya pada jenjang pendidikan yang paling dasar (pra sekolah). Oleh karenanya, sebagai upaya awal perbaikan terhadap sistem pendidikan di Indonesia maka sangat diperlukan adanya pengembangan moral dan nilai-nilai agama sejak dini sebagai upaya pengokohan mental-spiritual anak.

Permendikbud No. 146 tentang Kurikulum PAUD menjelaskan bahwa anak usia 5-6 tahun pada aspek nilai agama dan moral seharusnya sudah dapat mengenal agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, dan lainnya, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, serta menghormati (toleransi) agama orang lain.⁸

Berdasarkan hasil pengamatan di PAUD Kasih Bunda anak usia 5-6 tahun (kelompok B) belum semuanya menunjukkan pencapaian perkembangan sesuai kurikulum 2013. Kurangnya jam penyampaian pelajaran agama juga menjadi perhatian khusus yang menjadi salah satu penyebab belum berkembang sesuai harapan pada perkembangan nilai agama dan moral anak. Dalam hal ini, pelajaran agama di PAUD Kasih Bunda hanya ada satu kali pertemuan setiap minggunya. Itupun terfokus pada pembelajaran tentang tata cara sholat dan mengaji atau membaca ayat-ayat pendek. Pelajaran agama selama ini hanya berupa pelajaran tambahan untuk peserta didik. Selain itu, pada proses pembelajaran sehari-hari metode yang dipakai guru kurang bervariasi yakni menggunakan metode yang biasa seperti bercerita atau demonstrasi dan bernyanyi yang membuat anak hanya dapat mendengar dan melihat tanpa melakukannya sendiri sehingga anak kurang memahami pembelajaran yang disampaikan dan tidak memiliki kemampuan sesuai harapan. Hal ini sejalan dengan kenyataan di lapangan bahwa guru jarang menerapkan metode yang dapat merangsang perkembangan nilai agama dan moral anak.

⁸Depdiknas, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Balibang Depdiknas, 2003) hlm. 8.

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat perkembangan nilai agama dan moral yang paling mempengaruhi adalah metode yang digunakan dalam proses pembelajaran. Karena sebaik apapun guru mempersiapkan rancangan pembelajaran jika metode yang digunakan tidak sesuai maka hasilnya juga tidak sesuai dengan harapan. Apabila guru menggunakan metode yang sesuai salah satunya seperti metode pembelajaran TAS (Tangga Anak Sholeh) maka perkembangan nilai moral dan agama anak diharapkan dapat berkembang dengan baik dikarenakan misi utama dari permainan TAS (Tangga Anak Sholeh) ini adalah hapalnya anak akan ayat dan hadist. Jika anak mengetahui dan hapal akan ayat dan hadist, maka anak melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat merangsang aspek-aspek keagamaan dan moral sehingga anak akan terbiasa dan dapat mempraktekkannya langsung.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti ingin menggunakan TAS (Tangga Anak Sholeh) sebagai stimulasi agar aspek nilai agama dan moral anak dapat berkembang dan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Metode Pembelajaran TAS (Tangga Anak Sholeh) Terhadap Nilai Agama Dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Kasih Bunda Kecamatan Bandar Sei Kijang kabupaten Pelalawan”.

B. Permasalahan Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat peneliti identifikasi masalah pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Kasih Bunda Kecamatan Bandar Sei Kijang Kabupaten Pelalawan adalah :

1. Perkembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di PAUD Kasih Bunda Kecamatan Bandar Sei Kijang Kabupaten Pelalawan belum semua menunjukkan berkembang sesuai harapan.
2. Metode yang digunakan oleh guru di PAUD Kasih Bunda Kecamatan Bandar Sei Kijang Kabupaten Pelalawan belum bisa membuat perkembangan nilai agama dan moral anak berkembang sesuai harapan.

2. Pembatasan Masalah

Berbagai permasalahan yang ada di PAUD Kasih Bunda kecamatan Bandar Sei Kijang kabupaten Pelalawan tentang perkembangan nilai dan moral anak maka, penulis hanya akan membahas tentang bagaimana pengaruh metode pembelajaran TAS (Tangga Anak Sholeh) terhadap perkembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

-Bagaimana Pengaruh Metode Pembelajaran TAS (Tangga Anak Sholeh) Terhadap Nilai Agama Dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Kasih Bunda Kecamatan Bandar Sei Kijang kabupaten Pelalawan?

C. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam proposal ini, maka peneliti perlu menjelaskan beberapa istilah yang ada, yakni sebagai berikut :

1. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang, dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung dan tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

2. TAS (Tangga Anak Sholeh)

Permainan Tangga Anak Sholeh pada dasarnya mirip permainan monopoli yang biasa dimainkan oleh anak-anak hanya saja permainan Tangga Anak Sholeh ini lebih menuntun kepada peningkatan keimanan anak atau aspek nilai agama dan moral anak.

3. Perkembangan Nilai Moral dan Agama

Secara istilah agama merupakan serangkaian praktik perilaku tertentu yang dihubungkan dengan kepercayaan yang dinyatakan oleh institusi tertentu dan dianut oleh anggotanya. Agama memberikan informasi apa yang harus dikerjakan oleh seseorang. Jadi perkembangan

agama dapat diartikan sebagai perkembangan yang terkait dengan perilaku yang harus dilakukan dan perilaku yang harus dihindari oleh individu berdasarkan kepercayaan yang diyakininya.⁹

Pendidikan agama sangat erat kaitannya dengan perkembangan moral. Secara etimologi kata moral berasal dari kata mos dalam bahasa Latin, bentuk jamaknya mores yang artinya tata cara atau adat istiadat. Moral diartikan sebagai akhlak, budi pekerti, atau asusila. Perkembangan moral adalah bagian dari proses pembelajaran anak atas aturan-aturan dasar.

Jadi, Perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini adalah perubahan psikis yang dialami oleh anak usia dini terkait dengan kemampuannya dalam memahami dan melakukan perilaku yang baik serta memahami dan menghindari perilaku yang buruk berdasarkan ajaran agama yang diyakininya.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dari uraian rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran TAS (Tangga Anak Sholeh) terhadap perkembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di PAUD Kasih Bunda Kecamatan Bandar Sei Kijang Kabupaten Pelalawan.

⁹Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Maedia, 2014), hlm. 174-175.

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi para pembaca, khususnya mengenai Metode Pembelajaran TAS (Tangga Anak Sholeh) dalam pengembangan aspek nilai agama dan moral anak usia dini.

2. Secara praktisa

a. Manfaat bagi guru

Manfaat yang diharapkan untuk guru yaitu agar dapat menjadi gambaran mengenai metode pembelajaran TAS (Tangga Anak Sholeh) dalam mengembangkan aspek nilai agama dan moral anak usia dini di sekolah.

b. Manfaat bagi orang tua

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan orang tua tentang metode pembelajaran Tangga Anak Sholeh (TAS).

c. Manfaat bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti lain.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang, dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung dan tidak langsung dalam proses belajar mengajar.¹⁰

Pendapat lain mengatakan, metode pembelajaran adalah suatu strategi atau taktik dalam melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar di kelas yang diaplikasikan oleh tenaga pengajar sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik.

Agar lebih memahami apa itu metode pembelajaran, maka kita dapat merujuk pendapat para ahli berikut ini:

1. Trianto

Menurut Trianto, metode pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial.¹¹

¹⁰ Istarani, *Model Pembelajaran* (Medan: Media Persada, 2012) hlm. 58.

¹¹ Trianto, *Mendesain model pembelajaran inovatif – progresif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010) hlm. 51.

2. Djamarah, SB.

Menurut Djamarah, SB metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹²

3. Sagala

Menurut Sagala, metode pembelajaran adalah Membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan.¹³

proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan.

2. Tujuan Metode Pembelajaran

Pada dasarnya tujuan utama metode pembelajaran adalah untuk membantu mengembangkan kemampuan siswa secara individu sehingga mampu menyelesaikan masalahnya. Adapun beberapa tujuan metode pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan individualnya sehingga dapat mengatasi permasalahannya dengan terobosan solusi alternative.
2. Untuk membantu proses belajar mengajar sehingga pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan cara terbaik.

¹² Djamarah SB, *Strategi Belajar mengajar*, (Bandung: Rieneka Cipta, 2008) hlm. 46.

¹³ Sagala, *Konsep dan makna pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010) hlm. 61.

3. Untuk membantu menemukan, menguji dan menyusun data yang dibutuhkan dalam upaya pengembangan disiplin suatu ilmu.
4. Untuk memudahkan proses pembelajaran dengan hasil yang terbaik sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai.
5. Untuk menghantarkan sebuah pembelajaran kearah pembelajaran kearah yang ideal dengan tepat, cepat, dan sesuai dengan yang diharapkan, agar proses pembelajaran dapat berjalan dalam suasana menyenangkan dan penuh motivasi sehingga materi pembelajaran lebih mudah dimengerti oleh siswa.

3. Sejarah Ringkas dan Makna Filosofi TAS (Tangga Anak Sholeh)

- a. Metode ceramah dari podium di Indonesia sudah berumur lebih dari 100 tahun semenjak K.H. Ahmad Dahlan dan sahabat-sahabatnya mulai menerapkannya. Sebab peralihan zaman metode ini perlu dibantu dengan metode-metode lainnya yang modern, praktis dan ekonomis yang mampu membuat dakwah ini sampai kepada ummat secara merata.
- b. Kurangnya jam penyampaian pelajaran agama disekolah-sekolah dan madrasah non pesantren, khususnya untuk sampai ketinggian penanaman aqidah dan akhlak siswa.

- c. Adanya Ghawzul Fikri yang mengakibatkan degradasi moral yang dilakukan melalui media-media hiburan cetak atau elektronik, tren busana, permainan dan sebagainya.

Dari dasar 3 (tiga) point tersebut maka dipandang perlu para ulama, pakar pemikir Islam menciptakan metode-metode baru dalam meningkatkan kualitas dakwah dan pendidikan sebagai upaya benteng dan filter bagi generasi muda Islam. Metode dakwah melalui pola bermain Tangga Anak Shaleh ini Insya Allah dapat menjawab tiga tantangan tersebut, dimana dengan metode TAS ini mampu berdakwah dengan mudah, praktis dari usia kanak-kanak sampai usia kakek nenek.

Dalam bidang aqidah akhlak dan ibadah yang diprogramkan oleh media TAS yang mempunyai visi dan misi sebagai berikut :

- a. Visi

Terwujudnya minimal satu orang anak shaleh dalam setiap rumah tangga muslim se-Indonesia.

- b. Misi

Mengupayakan hafalnya satu anak dalam setiap rumah tangga muslim se Indonesia seratus ayat dan hadist program metode TAS.

TAS ini disebut dengan permainan, adalah untuk memikat perhatian kaum remaja dan anak-anak karena sasaran pertama dan utama dari keberadaan TAS ini adalah untuk mereka para generasi muda,

walaupun pada hakikatnya misi TAS ini tanpa batas umur dan usia, jabatan dan kedudukan, yakni untuk tujuh dimensi kelas berpikir manusia. Bagi kaum remaja dan anak-anak bahkan kelompok awam, memang mereka melihat, TAS ini baik dari segi fisik media maupun dari komponen-komponen yang digunakan sekaligus cara perjalanan dan penggunaan komponen itu, jelas terlihat sebagai media bermain. Padahal hakikatnya TAS ini Bukanlah permainan.

4. Cara Bermain Tangga Anak Sholeh (TAS)

TAS ini harus dijadikan ibarat kuli dan umpan, bermain TAS dapat dijadikan media komunikasi antara orangtua dan anak, guru dan murid, Ustad dan Santri. Pada saat bermain bersama, orangtua/Guru/Ustad bisa membimbing, menjelaskan dan menasihati tanpa mereka merasa dinasehati. Akan lebih lengkap bila kita menyediakan kitab suci Al-Quran dan kumpulan HAdist sebagai pelengkap penjelasan ayat-ayat sci Alquran yang terdapat di buku pedoman TAS.

Tanamkan niat dan tekad bahwa melalui TAS ini kita bermaksud untuk mendidik dan mengajarkan anak-anak kita ilmu Aqidah dan Akhlak Islam serta pokok-pokok ibadah. Bangun suasana yang santai, penuh tawa dan senyum sambil menanamkan nilai-nilai yang terkandung di permainan TAS misal ketika anak mendapatkan Kartu DB yang menjelaskan tentang durhaka kepada orangtua termasuk dosa besar, atau ungkapan kasus-kasus yang pernah dialami atau terjadi sehari-hari disekitar anda.

Gunakan metode reward, penghargaan sebagai sebagai motivasi agar sang anak cepat menghafalkan ayat dan hadist. Bagi yang menang karena mendapat kartu PBI diberi tugas menghafal ayat dan hadist, dan setelah hafal diberi hadiah.

Permainan Tangga Anak Sholeh pada dasarnya mirip permainan monopoli yang biasa dimainkan oleh anak-anak hanya saja permainan Tangga Anak Sholeh ini lebih menuntun kepada peningkatan keimanan anak atau aspek nilai agama dan moral anak.

Sebelum diuraikan cara bermain Tangga Anak Sholeh (TAS) ini terlebih dahulu dikenalkan komponen-komponen dalam permainan TAS beserta istilah-istilah yang dipakai.

1. Papan Anak Sholeh (disingkat dengan istilah PAS)
2. Kartu Anak Sholeh (disingkat dengan istilah KAS)
3. Biji Tangga Anak Sholeh / Biji Saksi (disingkat dengan istilah BIS)
4. Pintu Surga (Bukan Surga)
5. Pintu Neraka (bukan Neraka)
6. PBI : singkatan dari Pahala Besar Istimewa

PB : singkatan dari Pahala Besar

P : singkatan dari Pahala

D : singkatan dari Dosa

DB : singkatan dari Dosa Besar

DBI : singkatan dari Dosa Besar Istimewa

7. Terminal

Fungsi Terminal dalam permainan TAS sebagai titik awal atau start dari jalannya permainan TAS yang akan berakhir di Mardho atau Ghodob.

Dari Terminal ke Mardho ada 3 jalur (rute):

- a. Jalur simbol kendaraan darat (25 kolom)
- b. Jalur simbol pesawat udara (5 kolom)
- c. Jalur simbol kilat (1 kolom panjang)

Dari terminal ke Ghodob ada 3 jalur (rute) :

- a. Jalur simbol Kala jengking (16 kolom)
- b. Jalur simbol Harimau (5 kolom)
- c. Jalur simbol Rudal (1 kolom panjang)

Selanjutnya inilah tata cara bermain TAS :

- a. Permainan dimulai dengan Bismillah dan di akhiri dengan Hamdalah
- b. Letakkan papan TAS diatas meja atau lantai yang bersih
- c. Pemain terdiri dari 4 orang / kelompok
- d. KAS terlebih dahulu dicampur baurkan (jangan dikocok) setelah benar-benar telah membaur KAS diletakkan disalah satu sudut PAS berupa satu tumpukkan.
- e. Adakan dahulu musyawarah untuk menentukan siapa yang memulai permainan.

- f. Tiap pemain menempatkan BISnya sebanyak 6 butir di lokasi terminal dengan ketentuan : 3 BIS hijau/biru dikotak P, PB, PBI, dan 3 BIS merah di kotak D, DB, DBI.
- g. Yang dilakukan oleh masing-masing pemain dalam sekali putaran bermain ialah :
- 1) Mencabut sehelai KAS
 - 2) KAS tersebut dibaca untuk didengar bersama
 - 3) Mengalihkan/memindahkan BIS satu biji sebanyak satu langkah kekolom berikutnya sesuai kode jalur yang tertera pada KAS yang dicabut. Kode P dijalankan BISnya ke kanan yakni menempuh jalur simbol sepeda (25 kolom/26x mencabut KAS untuk sampai ke lokasi Mardho). Kode PB dijalankan BISnya keatas menempuh jalur simbol pesawat terbang (5 kolom/ 6x mencabut KAS untuk sampai ke lokasi Mardho). Kode PBI dijalankan BISnya ke atas menempuh jalur kilat (1 kolom panjang / 1x mencabut KAS untuk samapi ke lokasi Mardho). Kode D dijalankan kearah kiri menempuh jalur simbol Kalajengking (16 Kolom /17x kartu untuk sampai ke Ghodob). Kode DB dijalankan kearah bawah menempuh jalur simbol Harimau (5 kolom/ 6x mencabut KAS untuk sampai kelokasi Ghodob). Kode DBI dijalankan kerah bawah menempuh simbol Rudal hanya 1 langkah untuk samapai ke lokasi Ghodob.

- h. Apabila KAS PBI telah didapat, maka BIS yang menempati kotak PBI pada terminal dijalankan hanya 1 langkah ke arah atas (jalur kilat) dan sampailah ia ke titik lokasi Mardho. Dengan keadaan ini maka, semua BIS kode P dan PB ikut serta ditariknya masuk lokasi Mardho. Sementara menunggu permainan selesai sang pemenang ini dipersilakan duduk ditempat yang disediakan untuk menghafal 1 ayat/ hadis/ do'a harian sebagai persyaratan untuk mendapat hadiah sepantasnya. Demikian juga semua BIS yang warna merah selain kode DBI menjadi netral kembali, yakni pulang ke titik asalnya di terminal sebagai perlambang posisi kemenangan dan tidak ikut lagi bermain.
- i. KAS PBI tidak dapat berubah posisi BIS DBI yang telah masuk ke lokasi Ghodob dan BIS PBI sendiri tidak boleh bergerak dari tempatnya kalau BIS DBI sedang berada pada lokasi Ghodob.
- j. Apabila KAS PB² dapat dicabut maka semua BIS yang sudah berada di jalur D, DB, DBI menjadi netral kembali (asing-masing dikembalikan ke terminal awal sebagai perlambang dosa-dosanya telah diampuni).
- k. Apabila BIS DBI didapat dan BIS DBI sudah diterjunkan ke Ghodob maka BIS P dan PB yang sudah berada di jalur Mardho bahkan sudah berada pada titik lokasi Mardho harus dikembalikan ke titik asalnya pada kolom P dan PB terminal, sebagai perlambang bahwa semua amalnya telah habis musnah. Dan dari segi nilai

bermain dia sedang brada pada posisi kalah sementara. Namun dia terus ikut bermain untuk mencari KAS PB². Selama PB² belum didapat, semua BIS P, PB dan PBI tidak boleh dijalankan, sebagai perlambang besarnya bahaya perbuatan syirik/menyekutukan Allah. Namun apabila BIS D dan DB diperoleh, BIS D dan DB itu tetap dijalankan seperti biasa.

- l. Apabila BIS PB sudah berada pada titik Mardho, maka fungsi BIS PB digantikan sementara oleh BIS P dengan cara menggeser/menjalankan sebanyak 2 langkah menuju lokasi Mardho, namun disaat ia kembali sebagai BIS P jalannya tetap 1 langkah saja.
- m. Apabila BIS DB sudah berada di Ghodob, maka fungsi BIS DB digantikan oleh BIS D dengan cara menjalankan sebanyak 2 langkah menuju lokasi Ghodob, dan ketika KAS DBI yang diperoleh maka BIS tersebut langsung ditempatkan di Ghodob.
- n. Apabila BIS P dan PB telah sampai di Mardho namun masih dapat KAS P atau PB maka BIS PBI lah yang diletakkan di jalur P dengan ketentuan langkahnya seperti point no. L, tapi saat dapat KAS PBI langsung ditempatkan di Mardho dan memperoleh kemenangan seperti point No. H.
- o. Apabila BIS D dan DB sudah berada di Ghodob, namun masih memperoleh KAS D atau DB maka, BIS DBI lah yang diletakkan pada jalur D dengan ketentuan jalannya seperti point no. M.

- p. Apabila BIS DBI sudah jatuh ke Ghodob tiba-tiba KAS DBI masih ia dapatimaka, BIS D dan BIS DB tak dapat menggantikan BIS DBI. Oleh karena itu posisi BIS DBI tetap brada di lokasi Ghodob dan permainan jalan terus sampai mendapatkan KAS PB².
- q. Selama KAS PB2 belum didapat maka, BIS P, PB dan PBI tidak boleh beralih dari tempatnya sebagai perlambang bahwa sentuk pahala amal sholeh tidak bisa diterima disisi Allah, kalau syirik belum diobati.
- r. Dalam permainan TAS digunakan 136 KAS dengan ketentuan : KAS PBI sebanyak 3 lembar, PB 47 lmbar, P 13 lembar, D 15 lembar, DB 38 lembar, DBI 4 lembar dan PB2 12 lembar. Selain itu masih didapat 4 KAS yang digunakan sebagai lampiran tidak ikut dimainkan sebagai penambah pengetahuan yaitu : KAS Rajam/ Dera 100x, KAS Dera 80x, KAS Qishosh, KAS Potong tangan.
- s. Agar permainan in semakin bernilai Ibadah kendaknya pemain yang mendapat KAS P, PB, PB² dan PBI mengucapkan Alhamdulillah dan pemain yang mndapatkan KAS D, DB, dan DBI dia mengucapkan Astaghfirullah dan Na'udzubillah min dzalik.
- t. Dari segi niali bermain maka yang dinyatakan sebagai pemenang nomor 1 adalah pemain yang mendapat KAS PBI dan kadaan tidak dalam posisi bahaya DBI.

- u. Apabila KAS telah habis sementara BIS P dan PB dua orang pemain belum mencapai titik Mardho, maka dinyatakan sebagai pemenang yang BIS P dan PBnya lebih dekat ke Mardho dan BIS D dan DB nya jauh dari Ghodob.
- v. Pemain yang posisi BIS DBInya masih ada di lokasi Ghodob pada saat KAS telah habis berarti kalah.
- w. Setelah habis bermain sebaiknya ucapkan Alhamdulillah dan PAS disimpan kembali.

5. Nilai Agama dan Moral

Untuk mengembangkan nilai dan sikap anak dapat mempergunakan metode yang dimungkinkan bisa untuk membentuk kebiasaan yang didasari nilai agama dan moral Pancasila agar anak mampu menjalani kehidupan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Pengalaman belajar yang diberikan akan bisa membentuk pembiasaan kerja, menghargai waktu, dan kebiasaan memelihara lingkungan.¹⁴

a. Pengertian Perkembangan Nilai Agama dan Moral

Menurut Badudu dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, perkembangan memiliki arti hal, cara dan hasil kerja dari mengembangkan. Perkembangan pada anak usia dini merupakan hal yang krusial bagi orangtua dan pendidik. Karena, perkembangan pada anak usia dini harus dilakukan dengan kehati-hatian dan penuh dengan kematangan.

¹⁴ Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) hlm. 10.

Perkembangan anak juga harus dipantau dengan sesuai dengan usia dan kebutuhan anak.¹⁵

Secara etimologis nilai berarti pandangan (*value*). Sedangkan, menurut Bambang Daroeso dalam Muchson menyatakan bahwa nilai adalah kualitas dalam penghargaan sesuatu yang kemudian dapat menjadi tolak ukur tingkah laku seseorang.¹⁶ Menurut Fuad Ihsan nilai adalah standar yang digunakan untuk mengukur sesuatu. Nilai adalah keyakinan sebagai rujukan dalam menentukan pilihan.¹⁷

Menurut sejarahnya, agama merupakan masalah sosial yang tidak terlepas dari masyarakat. Karena, agama memerlukan kajian dari ilmu-ilmu sosial dalam kehidupan. Kata agama berasal dari bahasa sansekerta yang terdiri dari dua kata *a* dan *gam* yang berarti tetap dan tidak pergi dan dapat diwarisi secara turun temurun. Maksudnya adalah agama merupakan sesuatu hal yang tetep dalam diri seseorang.¹⁸

Agama adalah keimanan yang berkaitan dengan aspek rohaniah suatu individu serta iman kepada Allah SWT, Seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan psikis maupun fisik nilai-nilai keagamaan dan rasa keagamaan seseorang akan muncul dan tumbuh berkembang pada diri anak pada saat itu. orang tua maupun guru berperan penting dalam hal ini, setidaknya dalam menjalankan aktivitas apapun perlu diselipkan dan diwarnai dengan nilai keagamaan, Kedudukan agama

¹⁵ Badudu, *kamus umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001) hlm. 655.

¹⁶ Muchson, *Dasar-dasar pendidikan moral*, (Yogyakarta: Ombak, 2013) hlm. 21.

¹⁷ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Semarang: Rineka Cipta, 2012) hlm. 240.

¹⁸ Abdullah, *Pendidikan dalam Islam*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2016) hlm. 18.

sudah sepatat ditanamkan sejak dini karena agama yang bersifat primer secara akal serta mencapai keberhasilan dan pembentukan kepribadian anak agar mampu berwarna dengan nilai-nilai agama.¹⁹

Kemudian, Kemendikbud menjelaskan bahwa perkembangan nilai agama adalah perkembangan dalam kemampuan memahami, mempercayai dan menjunjung tinggi kebenaran- kebenaran yang berasal dari sang pencipta, dan berusaha menjadikan apa yang dipercayai sebagai pedoman dalam bertutur kata, bersikap dan bertindak laku dalam berbagai situasi.²⁰

Lembaga pendidikan pertama yaitu taman kanak-kanak yang keberadaanya strategis sebagai penanaman nilai agama pada diri anak, agar anak menjadi individu yang beriman, peduli, taat dengan peraturan agama yang telah diajarkan kepadanya. Pendidikan moral dan nilai dan nilai-nilai agama termasuk dalam lingkung pendidikan agama islam, yang merupakan suatu usaha-usaha pragmatis serta secara sistematis untuk membantu peserta didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran yang dianut yaitu ajaran islam.

Dapat disimpulkan bahwa ajaran dan pendidikan agama islam merupakan suatu bentuk usaha sebagai keyakinan dan mempersiapkan siswa untuk lebih yakin dalam memahami, menghayati, serta mengamalkan agama Islam melalui kegiatan pengajaran, bimbingan serta berbagai latihan yang berguna sebagai pendidikan moral pada umumnya

¹⁹ Sukardi, dkk, *Pedagogi Khusus PAUD*, (Surakarta: FKIP-UMS, 2012) hlm.128.

²⁰ Kemendiknas, *Panduan Penelitian di Taman Kanak - kanak* , (Jakarta: Kemendiknas, 2010) hlm. 11.

untuk mengarahkan manusia agar memiliki dan hidup bermoral menggunakan berbagai pengetahuan sehingga bisa menerapkan dan mengkaji serta mempersonalisasi nilai, mengembangkan keterampilan agama dan sosial yang mungkin tumbuh dan berkembang dengan akhlak mulia serta mengaplikasikan di kehidupan sehari-hari dalam sosial budaya dan memiliki bhineka sepanjang hayat.

Moral secara etimologi atau disebut dengan kata “Moral” dan bersumber dari bahasa latin yaitu “Mos” yang diartikan dengan tata cara atau kebiasaan dan adat istiadat, sedangkan dari jamaknya yaitu “Mores” dalam makna adat istiadat, kata “moral” memiliki kesamaan arti dengan Yunani “ethos” yang berarti “etika” dan dengan bahasa Arab “moral” diartikan dengan budi pekerti yang berarti kata ini sama sebagai “Akhlak”. Tetapi secara kamus besar bahasa Indonesia “Moral” diartikan dengan “kesusilaan” dan dalam kamus besar bahasa Indonesia gagasan milik Anwar Desy menyatakan tentang nilai yang berarti harga, sesuatu yang dapat berguna bagi manusia, sedangkan nilai merupakan segala hal yang berharga, Etika atau moral yang dapat diartikan sebagai nilai-nilai dan moral-moral yang menjadi acuan dan pegangan setiap individu maupun komunitas dalam mengatur segala tingkah lakunya.²¹ Moral merupakan suatu hal yang mendorong manusia untuk dapat melakukan tindakan yang positif sesuai norma yang ditentukan maupun kewajiban. Moral termasuk sebagai sarana menentukan baik buruk tindakan manusia terhadap prinsip

²¹ Anwar Desi, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya : Amelia, 1998) hlm. 30.

norma dan aturan. Dengan tujuan supaya manusia terdapat dalam kebenaran dan senantiasa berada di jalan yang benar, yaitu jalan yang telah digariskan oleh Allah SWT.²²

Sedangkan menurut Syamsu menjelaskan bahwa, moral berasal dari kata lain “*mos*” (moris) yang memiliki arti adat istiadat, kebiasaan, peraturan dan tata cara kehidupan. Kata moral juga sama dengan etika, dalam bahasa Yunani “*ethos*”, etika adalah suatu kebiasaan atau istiadat. Secara etimologi etika adalah sebuah ajaran yang mengajarkan tentang kebaikan dan keburukan, kemudian diterima oleh masyarakat umum tentang sikap dan perbuatan. Lebih jelasnya, moral adalah sebuah tolak ukur perilaku yang diterima oleh suatu kelompok atau komunitas, sedangkan etika dikaitkan dengan istilah dalam keprofesian.²³

Dari penjelasan mengenai pengembangan nilai agama dan moral adalah cara dalam mempercayai sesuatu yang dianggap sebagai kebenaran dan penting yang berasal dari sang pencipta yang harus dijunjung tinggi kebenarannya dan berusaha mempercayai kebenaran tersebut sebagai pedoman dalam bersikap, bertingkah laku, bertutur kata yang baik dan benar dalam segala situasi.

²² K. Bertens, *Etika*, (Jakarta: Pustaka Utama, 1994), hlm. 15.

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2016) hlm. 49.

b. Prinsip-Prinsip Materi Penerapan Nilai-Nilai Agama

Ada beberapa prinsip dasar yang sangat perlu diperhatikan dalam rangka penyampaian materi penerapan nilai-nilai agama bagi anak usia dini diantaranya adalah:²⁴

1) Penekanan pada aktivitas anak sehari-hari

Hal ini sesuai dengan kebutuhan pembentukan kepribadian anak dalam rangka peletakan dasar kehidupan anak pada bidang kehidupan beragama

2) Prinsip pentingnya keteladanan dari lingkungan dan orang tua atau keluarga anak, karena sebaik apapun program yang disusun oleh pihak sekolah jika tidak didukung aktif oleh partisipasi orang tua dalam memberikan keteladanan dan konsistensi pengembangan nilai-nilai agama bagi anak, maka semua itu akan sia-sia.

3) Prinsip kesesuaian dengan kurikulum

Prinsip ini menekankan bahwa pada saat guru dan orang tua menyajikan materi pengembangan nilai-nilai agama kepada anak maka hal itu harus disampaikan secara bertahap seperti dimulai dengan penjelasan atau contoh terdekat dengan dunia anak sampai hal terjauh dari sisi anak, atau dimulai dari hal yang mudah anak akan cerna sampai hal yang sulit di pahami.

4) Prinsip Developmentally Appropriate Practice (DAP)

²⁴ Otib Satibi, *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-nilai Agama*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2011. hlm. 45.

Prinsip ini menjelaskan bahwa orang tua dan guru hendaknya memperhatikan proses penyajian materi yang akan disampaikan yaitu materi yang perlu disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan anak itu sendiri.

5) Prinsip psikologi perkembangan anak

Setiap guru menyampaikan materi pengembangan nilai-nilai agama dan moral yang disesuaikan dengan landasan ilmu psikologi perkembangan anak didik.

6) Prinsip monitoring yang rutin

Untuk mendapatkan keberhasilan yang baik maka diperlukan adanya kegiatan monitoring secara rutin untuk memantau proses perkembangan dan kemajuan anak dalam mengikuti program pembelajaran yang telah disiapkan, untuk memperoleh data akurat dalam rangka perbaikan dan pengembangan serta penerapan pada program selanjutnya.

c. Sifat-Sifat Agama Pada Anak

Sifat-sifat agama pada anak antara lain adalah:²⁵

1) Egosentris

Kesadaran dalam diri anak-anak terjadi sejak tahun awal masa perkembangan dimulai dan akan terus berkembang bersama dengan pertumbuhan dan pengalaman yang lalu

²⁵ Khadijah, “*Pengembangan Keagamaan Anak Usia Dini*”, Raudah :Jurnal Tarbiah UINSU, Vol. IV, No. 1: Januari – Juni 2016, hlm. 40-41.

anak, oleh karena itu dalam perkembangan anak lebih menuntun dan memperlihatkan masalah perkembangan dengan menuntut instrumen dan konsep yang dipandang dari kesenangan pribadinya.

2) Unreflective

Mereka menerima dan memiliki anggapan tentang suatu ajaran agama tanpa adanya komentar dan kritik, dan apabila kebenaran yang mereka tangkap tidak begitu mendalam, cukup sekedarnya saja dan mereka akan merasa lega.

3) Anthropomorphis

Gambaran konsep ketuhanan pada diri anak mengenai bagian-bagian kemanusiaan, mereka beranggapan bahwa manusia sama dengan peri keadaan tuhan.

4) Verbalis dan ritualis

Kehidupan keagamaan anak mula-mula muncul melalui ucapan (verbal) mereka menghafalkan kalimat-kalimat tentang keagamaan.

5) Imitatif

Pada dasarnya tindakan yang dilakukan anak dengan meniru, baik dari kebiasaan yang mereka lihat maupun mereka laksanakan karena hasil yang terlintas dari realitas lingkungan dan memperhatikan orang lain.

6) Rasa heran

Rasa kagum disini anak belum bisa sekreatif dan kritis seperti orang dewasa, rasa kagum pada diri hanya hanya sebatas heran dan kagum dengan apa yang mereka lihat dan belum memikirkan lebih spesifik mengenai kelanjutannya.

d. Teori Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini

Menyikapi perkembangan agama dan moral anak usia dini, ada dua teori yang mengungkapkan timbulnya jiwa keagamaan pada anak, berikut penjelasannya:

1. Rasa ketergantungan

Manusia dilahirkan di bumi memiliki empat kebutuhan, yakni keinginan untuk perlindungan, keinginan akan pengalaman yang baru, keinginan untuk mendapat tanggapan, dan keinginan untuk dikenal. Berdasarkan empat kebutuhan tersebut, maka sejak bayi dilahirkan berada pada ketergantungan. Melalui pengalaman yang diperoleh akan terbentuk jiwa keagamaan pada diri anak.

2. Instink keagamaan

Bayi yang dilahirkan sudah memiliki beberapa instink, salah satunya instink keagamaan. Namun belum muncul tindakan keagamaan pada diri anak karena instink tersebut belum berfungsi dengan sempurna. Dengan ini, sebaiknya sebelum usia 7 tahun anak diperkenalkan dengan pendidikan agama. Penanaman

keagamaan dilakukan melalui hubungan antar manusia dan hubungan manusia dengan Tuhan.²⁶

Piaget, dalam buku Habibu Rahman, menyatakan bahwa perkembangan moral terjadi dalam dua tahapan yaitu tahap realisme dan tahap moralitas otonomi.

1) Tahap realisme moral

Dalam tahapan ini, perilaku anak ditentukan pada peraturan perilaku yang spontan atau tidak disadari. Pada tahap ini, ada asumsi bahwa orangtua dan orang dewasa adalah sebagai pemimpin, dan anak mengikuti peraturan yang ditetapkan tanpa mempertanyakan kebenarannya. Dalam tahap perkembangan moral ini, anak menilai tindakan sebagai benar atau salah atas dasar konsekuensi bukan motivasi. Anak belum mengerti mengenai tujuan dari tindakan yang dilakukan. Misalnya, suatu tindakan dianggap salah jika mengakibatkan hukuman.

2) Tahap moralitas otonomi

Pada tahapan ini, anak menilai perilaku atas dasar tujuan yang mendasarinya. Tahap ini biasanya dimulai antara usia 7 sampai 8 tahun, dan berlanjut hingga usia 12 tahun atau lebih. Antara usia 5-8 tahun, konsep anak tentang keadilan mulai berubah. Konsep benar-salah yang telah dipelajari dari orang tua, secara bertahap akan dimodifikasi. Sehingga, anak mulai

²⁶ Sa'dun Akbar, *Pegembangan Nilai Agama dan Moral bagi Anak Usia Dini* (Bandung: PT Refika Aditama, 2019), hlm. 57.

mempertimbangkan suatu keadaan tertentu yang berkaitan dengan suatu pelanggaran moral. Anak akan melihat masalah dari berbagai sudut pandang, dan mempertimbangkan semua cara atau berbagai faktor dalam memecahkan masalahnya.²⁷

e. Tujuan Pengembangan Nilai Agama dan Moral

Pendidikan moral adalah pendidikan jati diri pada seseorang. Bukan hanya pendidikan mengenai benar dan salah serta baik dan buruk. Tetapi, harus tetap mementingkan hal perilaku pada seseorang agar lebih baik daripada sebelumnya. Pendidikan agama dan moral tidak terlepas dari proses pendidikan yang memiliki tujuan. Tujuan dari pengembangan nilai agama dan moral pada anak guna membimbing generasi yang akan datang menjadi generasi yang memiliki kualitas hidup yang mumpuni dalam hal moral dan agamanya.

Menurut Syafaruddin menjelaskan bahwa, tujuan dari pengembangan nilai agama dan moral pada anak adalah untuk menjadikan generasi menjadi manusia yang bertanggung jawab, taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, keterampilan budi pekerti memperkuat kepribadian, dan mempertebal semangat kebangsaan.²⁸

²⁷ Habibu Rahman, Rita Kencana, dan Nur Faizah, *Pengembangan Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini: Panduan Bagi Orang Tua, Guru, Mahasiswa, dan Pratisi PAUD*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), hlm. 7-8.

²⁸ Dadan Suryana, *Stimulasi dan aspek perkembangan anak*, (Jakarta: Kencana, 2016) hlm. 18.

Sedangkan, menurut Satibi, menjelaskan bahwa terdapat tujuan pendidikan moral pada anak, antara lain²⁹ :

- 1) Dapat beradaptasi dengan berbagai macam situasi dan memiliki relasi dengan orang lain kemudian hubungannya dengan kultur atau budaya.
- 2) Mampu memahami identitas yang berbeda dalam dirinya memiliki kesadaran bahwa dirinya mempunyai dasar pada identitas kulturalnya.
- 3) Mampu menjaga batas dan bertanggung jawab atas bentuk batasan yang telah dipilihnya dan memiliki keterbukaan dengan perubahan yang akan muncul dikemudian hari.

Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa, pengembangan nilai agama dan moral memiliki tujuan untuk menjadikan generasi muda menjadi manusia yang bertanggung jawab atas dunia dan akhirat, memiliki ketaqwaan dan keimanan yang kuat dan memiliki kepribadian yang baik. Nilai agama dan moral yang dikembangkan tidak hanya berfokus pada nilai baik dan buruk tapi juga mendasari segala perilaku moral yang tercermin dalam diri seseorang.

f. Tahap-Tahap Pengembangan Nilai Agama dan Moral pada Anak

Perkembangan agama sangat bergantung pada lingkungan keluarga (terutama orang tua), pembiasaan dan lingkungan, serta makanan yang

²⁹ Satibi, *Metode pengembangan moral dan nilai-nilai Agama*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010) hlm. 29.

dimakan anak. Oleh karena itu, sebagai guru dan orang tua harus melakukan pembiasaan, dan menyediakan lingkungan yang kondusif bagi anak serta memberikan makanan-makanan yang halal.³⁰

Dalam pengembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini, tentunya memiliki tahapan yang harus dilalui agar mendapatkan hasil yang maksimal. Adapun tahap-tahap pengembangan nilai agama dan moral dibagi menjadi 3, menurut Kohlberg antara lain³¹ :

1) Tahap pra konvensional (usia 2-8 tahun)

Pada tahap pra konvensional ini anak tidak memperhatikan internalisasi dari nilai-nilai moral, namun penalaran nilai-nilai moral yang tumbuh dan berkembang dikendalikan oleh imbalan dan hukuman. Pada tahap pra konvensional ini dibagi lagi menjadi dua tahapan, antara lain :

- a) Tahap orientasi pada hukuman dan kepatuhan, pada tahap ini anak hanya akan mengerti bahwa peraturan yang ada ditentukan oleh kekuasaan sehingga tidak bisa diganggu gugat oleh siapapun. Sehingga, pada tahap ini anak-anak harus menaati aturan yang ada tanpa terkecuali, apabila tidak menaati aturan yang ada anak akan mendapatkan hukuman sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan oleh anak.
- b) Tahap minat pribadi, pada tahap ini anak tidak lagi bergantung pada peraturan yang berlaku yang dibuat oleh kekuasaan.

³⁰ Mulyasa, *Manajemen Paud*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 31.

³¹ Mansyur, *Potret pendidikan dan pembelajaran di Indonesia*, (Jakarta: Alifba Media, 2024), hlm. 46-47.

Sehingga, pada tahap ini anak sudah mulai mengerti bahwa setiap kejadian memiliki segi yang bergantung pada kebutuhan seseorang (relativisme) sesuai dengan peraturan dan kesenangan seseorang.

2) Tahap konvensional (usia 9-13 tahun)

Pada tahap ini anak akan menaati standar tertentu, namun mereka tidak menaati aturan standar orang lain. Dalam hal ini pertimbangan moral didasarkan oleh pemahaman social, social, keadilan dan juga kewajiban. Pada tahap konvensional dibagi menjadi dua tahap lagi, antara lain :

- a) Tahap orientasi mengenai anak yang baik, pada tahap ini anak memperhatikan perbuatan baik dan buruk pada orang lain disekitarnya. Perbuatan baik dan buruk atau benar dan salah dinilai tepat apabila perbuatannya diterima oleh orang lain disekitarnya.
- b) Tahap mempertahankan norma social dan otoritas, pada tahap ini anak mulai menunjukkan perbuatan yang benar- benar bukan hanya diterima dilingkungan sekitarnya saja. Namun, juga bertujuan agar dirinya dapat mempertahankan aturan dan norma sosial yang ada sebagai kewajiban dan tanggungjawab moral untuk melaksanakan peraturan yang ada.

3) Tahap pasca konvensional (diatas 13 tahun)

Pada tahap pasca konvensional ini anak telah mengenal tindakan moral social, memilih dan memutuskan kode moral secara pribadi. Pada tahap ini anak diharapkan sudah memilih

keyakinan sendiri dan tidak mudah dipengaruhi oleh orang lain. Pada tahap pasca konvensional ini dibagi menjadi dua tahapan, antara lain :

- a) Tahap orientasi terhadap perjanjian antara diri sendiri dengan lingkungan sosialnya. Tahap ini memiliki hubungan timbal balik antara dirinya dengan lingkungan sosial masyarakat. Kemudian, dalam hal ini anak memiliki tanggungjawab dan kewajiban atas dirinya agar menjaga keserasian dalam lingkungannya.
- b) Tahap universal, terdapat norma pribadi yang bersifat objektif dan juga norma etik (benar atau salah, baik atau buruk) sebagai sumber yang bersifat universal untuk menentukan perbuatan yang menyangkut moral.

Kemudian, J Bull dalam buku Mursid menjelaskan tahapan pengembangan agama dan moral pada anak yang dibagi menjadi empat tahapan, antara lain³² :

1. Tahap Anatomi

Bayi lahir dalam kondisi yang fitah (suci), berarti bahwa bayi memiliki potensi sejak lahir yang diaplikasikan dikembangkan. Sehingga, semuanya tergantung kepada yang memberi warna kehidupan, perilaku, sikap, moral yang ditanamkan sejak dini dalam dirinya.

³² Mursid, *Belajar dan pembelajaran PAUD*, (Bandung: Remaja Rodaskarya, 2015), hlm. 79-80.

2. Tahap Heterotomi

Moral yang dikembangkan melalui bantuan orang lain melalui aturan dan kedisiplinan. Orang lain itu bisa keluarga dan orang-orang terdekat anak.

3. Tahap Sositomi

Moral yang berkembang dilingkungan masyarakat. Pada tahap ini moral yang dikembangkan lebih kepada menaati aturan secara kelompok dibandingkan individu atau otoritas.

4. Tahap Otonomi

Pada tahap ini, moral anak dikendalikan oleh kata hatinya. Sehingga, membebaskan dirinya untuk berperilaku tanpa adanya campur tangan orang lain dan lingkungan sekitarnya.

Dari penjelasan mengenai tahapan pengembangan nilai agama dan moral yang telah dijabarkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa, menurut Kohlberg menjelaskan bahwa terdapat tiga tahapan dalam pengembangan nilai agama dan moral pada anak, yaitu : tahap prakonvensional, konvensional, dan pasca konvensional. Sedangkan, menurut J Bull menjelaskan terdapat empat tahapan yaitu : tahap anomi, heterotomi, sositomi dan otonomi. Tahapan pengembangan nilai agama dan moral pada anak memiliki beberapa tahapan yang harus dilalui sehingga pengembangan nilai agama dan moral pada anak menjadi lebih teratur dan tidak keluar dari tujuan yang telah ditetapkan.

g. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Agama dan Moral pada Anak

Menurut Syamsu Yusuf menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi pengembangan nilai agama dan moral pada anak dibagi menjadi 2 (dua) yaitu faktor internal dan faktor eksternal, yang dijabarkan sebagai berikut³³ :

1) Faktor Internal/Bawaan

Sejak manusia lahir di dunia sudah dibekali dengan akal pikiran dan kepercayaan terhadap suatu zat yang mempunyai kekuatan mendatangkan kebaikan dan keburukan (kemudharatan).

2) Faktor Eksternal/Lingkungan

Yang dimaksud faktor internal menurut Syamsu Yusuf adalah keluarga, sekolah dan masyarakat. Yang dijabarkan sebagai berikut:

a) Lingkungan keluarga

Keluarga adalah lingkungan paling utama bagi anak. dari keluarga anak akan belajar bagaimana spiritual dalam dirinya terbentuk. Dalam lingkungan keluarga peran yang paling berpengaruh dan bertanggung jawab dalam kecerdasan spiritual adalah orang tua.

³³ Samsu Yusuf, *Psikologi perkembangan anak dan remaja*, (Jakarta: Remaja Rodaskarya, 2012) hlm. 136.

b) Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah adalah lingkungan dimana anak-anak akan bertemu teman-teman sebayanya. Selain teman-teman sebaya, ada juga guru yang membantu orang tua di rumah untuk mengembangkan kecerdasan spiritual pada anak di lingkungan sekolah.

c) Lingkungan masyarakat

Selain di lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah, faktor internal lain yang berpengaruh adalah lingkungan masyarakat. Dalam lingkungan masyarakat kondisi dimana anak berinteraksi antar sosial antara manusia satu dengan yang lainnya untuk menambah pengalamannya mengenai agama.

Dari penjelasan di atas mengenai faktor yang mempengaruhi perkembangan nilai agama dan moral pada anak maka dapat disimpulkan bahwa, faktor yang mempengaruhi pengembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini dibagi menjadi dua yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor genetik bawaan yang dibawa anak sejak lahir. Sedangkan faktor eksternalnya adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Kedua faktor tersebut sangat berpengaruh dan memiliki keterkaitan yang kuat antara satu dengan yang lainnya.

h. Karakteristik Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini

Beberapa karakteristik nilai agama dan moral anak yang harus dikenalkan dan ditanamkan oleh orangtua, keluarga, guru, dan praktisi kepada anak usia dini, antara lain:

- 1) Kejujuran; merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mengakui perasaan dan tindakan orang lain. Kejujuran merupakan nilai kehidupan yang harus ditanamkan sejak dini. Dengan ini, maka akan membantu generasi muda menjadi generasi yang benar, terhindar dari rasa bersalah karena ada kebohongan dalam hidup.
- 2) Disiplin; merupakan salah satu cara untuk membentuk anak agar dapat mengembangkan pengendalian diri. Disiplin mendorong anak untuk memperoleh kepuasan karena kepatuhan yang telah dilakukan, serta mengajarkan kepada anak bagaimana berpikir dan berbuat secara teratur.
- 3) Kepedulian sosial; sebagai makhluk sosial, sikap mau berbagai, saling memperhatikan, saling melengkapi satu sama lain penting untuk ditanamkan sejak usia dini.
- 4) Empati; merupakan kemampuan menempatkan diri pada posisi orang lain, untuk mengerti dan merasakan apa yang dirasakan orang lain, sebagai upaya rasa bersyukur terhadap apa yang telah dimiliki.
- 5) Kontrol diri; merupakan salah satu hal yang penting yang dimiliki manusia, yang merupakan ekspresi emosi yang diluapkan oleh anak itu sendiri.

- 6) Menghormati orang lain; merupakan upaya memperlakukan orang lain dengan baik. Sikap ini akan muncul pada diri anak melalui proses pembelajaran kemampuan moral yang dimulai sejak dini.
- 7) Religiusitas; sikap keberagamaan yang diperoleh anak melalui pengamatan terhadap lingkungan sekitar. Pembiasaan untuk berterimakasih, bersyukur, beribadah, berdoa, penting untuk dicontohkan pada anak usia dini.
- 8) Gender; sikap, kondisi, situasi, serta suasana yang dibentuk dan dikondisikan sejak dini yang membedakan antara laki-laki dan perempuan terus belangsung dan diterima secara turun-temurun. Perbedaan bukanlah menunjukkan perbedaan esensial, melainkan perbedaan kebiasaan belaka.
- 9) Demokrasi; hal ini bisa ditanamkan pada anak melalui kegiatan menghargai perbedaan. Anak perlu mendapatkan apresiasi dari guru, apapun yang dihasilkan supaya merasa bahwa dihargai.
- 10) Kemandirian; melalui kegiatan bermain bersama dan menjadikan anak senang, hal ini akan membuat anak merasa nyaman dan tidak perlu ditunggu orang tua maupun guru.
- 11) Tanggung jawab; dapat dilakukan melalui permainan atau tugas yang menggunakan alat. Hal ini dapat menjadi sarana untuk memperkenalkan

dan melatih tanggungjawab anak, yakni membereskan mainan setelah selesai dan tidak merusak mainan.³⁴

i. Langkah-langkah Untuk Mengembangkan Moral Keagamaan Anak

- 1) Religiusitas Religiusitas dapat ditanamkan pada diri anak dengan pembiasaan diri seperti bersyukur dan berterimakasih kepada Allah SWT yang akan membawa kehidupan semakin menyenangkan nantinya. Fungsi menanamkan hal ini adalah untuk melatih sehingga menjadikan suatu kebiasaan yang dapat dilakukan sejak dini untuk pendidikan maupun melatih diri dengan berdo'a sebelum dan sesudah melakukan sesuatu. Seperti menerapkan berdo'a sebelum tidur, berdo'a sebelum makan, berdo'a sebelum belajar dan sesudah belajar, dan lain sebagainya.

Selain dengan berdo'a religiusitas dapat ditanamkan melalui kegiatan dalam belajar ataupun lain sebagainya seperti bernyanyi dengan sederhana, karena bernyanyi terkesan menjadi mengasikan apabila lagu yang dibawakan dengan nuansa Islami maka akan membawa anak untuk selalu mengembangkan keagamaan mereka melalui penghayatan dari lagu yang dibawakan.

- 2) Sosialitas

Anak yang sudah terbiasa dengan ruang lingkup keluarga yang berdampingan, fasilitas serta pengawasan yang cukup berada dan memadai anak akan cenderung memiliki sikap dan sifat egosentris,

³⁴ Habibu Rahman, Rita Kencana, dan Nur Faizah, *Pengembangan Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini: Panduan Bagi Orang Tua, Guru, Mahasiswa, dan Pratisi PAUD*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), hlm. 19-27.

karena situasi kemasyarakatan berbeda dengan situasi di lingkungan keluarga, sikap saling peduli dan saling melengkapi, maka dari itu harus ditanamkan sejak dini untuk anak. Dengan demikian anak-anak harus diajarkan bagaimana bersosialisasi dengan lingkungan yang baik dengan cara ketika bersekolah. karena dalam kehidupan bermasyarakat kita perlu adanya sosialisasi serta aturan dalam kehidupan, anak-anak diajarkan bagaimana sikap terbuka, rendah hati, tidak sombong, mau menerima dan tidak egois, langkahlangkah awal yang bisa diambil adalah dengan bermain dengan teman mereka, maka anak juga diajarkan untuk mengerti satu sama lain dengan teman-teman sebayanya.

3) Jenis kelamin

Pengenalan jenis kelamin yang dilakukan dan diajarkan sejak dini dengan cara bersosialisasi untuk membedakan jenis kelamin perempuan dan laki-laki. perbedaan ini bukan untuk esensial melainkan untuk membiasakan diri maka anak akan lebih terbiasa dengan perbedaan jenis kelamin setiap orang.

4) Keadilan

Nilai keadilan dapat ditanamkan kepada anak dalam pendidikan dapat diajarkan melalui berbagai permainan serta tugas-tugas yang akan diberikan kepada anak-anak, apabila dalam pelajaran maupun bermain didominasi oleh anak-anak yang cukup banyak maka anak dapat diberikan pemahaman bahwa dalam hidup kita juga harus saling

bergantian dan saling berbagi satu sama lain, tuntutan dalam hal ini guru harus membimbing dan memperhatikan anak-anak satu persatu. Guru juga harus ekstra perhatian dengan masing-masing anak untuk mengetahui segala kelemahan dan kelebihan masing-masing anak.

5) Demokrasi

Nilai demokrasi pada anak dapat ditanamkan sejak dini menggunakan ajaran tentang kegiatan saling menghargai perbedaan serta toleransi terhadap sesama, dengan bertahap dan harus diarahkan dengan pertanggung jawaban yang benar sesuai dengan nalar anak. Sebagai langkah-langkah awal anak-anak juga bisa menggunakan metode menggambar, masing-masing anak diberikan kebebasan untuk menggambar sesuai dengan imajinasi dan kreatifitasnya apapun hasilnya, dan anak akan tetap diberikan reward berupa apresiasi atas usaha yang telah dicapai, apresiasi yang diberikan berupa bagian dari penghargaan akan perbedaan.

6) Kejujuran

Kejujuran merupakan bentuk dari kecerdasan moral, anak yang memiliki kecerdasan kejujuran maka dia unggul dalam bidang perkembangan moralnya. Penanaman kejujuran kepada anak bisa diajarkan dalam kehidupan sehari-hari yang fungsinya sebagai pembiasaan untuk anak, seperti perilaku dapat membedakan hak milik diri sendiri dan hak milik orang lain, kemampuan untuk bisa membedakan merupakan dasar untuk bersikap jujur.

7) Kemandirian

Untuk melatih kemandirian anak-anak akan diajarkan untuk lebih bersenang dengan bermain dengan teman sebayanya maka dari itu anak-anak tidak lagi ingin ditemani orang tua maupun pengasuhnya ketika bersekolah, kemandirian juga diiringi dengan sifat tanggung jawab, untuk tahap melatih kemandirian selanjutnya setelah bermain anak-anak tentuan harus belajar bagaimana mengembalikan permainan yang sudah digunakan ketempat penyimpanan permainan, hal tersebut bisa mendorong anak untuk lebih peduli mencintai hak miliknya sehingga setelah memakainya tidak dibiarkan tergeletak begitu saja maka dari itu anak akan lebih bertanggung jawab atas semua yang diperbuatnya.

8) Daya juang

Untuk penanaman daya juang anak bisa melalui kegiatan menguji kemampuan anak untuk menempuh jarak dekat hingga jarak jauh, melalui kegiatan ini anak diajarkan untuk mengetahui alam sekitar hingga memicu rasa daya juangnya sendiri hingga mengenal bagaimana cara hidup bersama di jalan umum seperti rasa tata tertib, disiplin, berhati-hati untuk keselamatan diri sendiri hingga keselamatan bersama.

9) Tanggung jawab

Nilai tanggung jawab diajarkan anak ketika sedang di kelas, tanggung jawab berupa menjaga alat permainan, untuk melahirkan tanggung

jawab kepada anak seperti halnya munculnya perasaan berani melapor apabila permainan mereka dalam keadaan rusak sehingga anak berinisiatif memunculkan rasa tanggung jawab tersebut, tanggung jawab tidak hanya dengan permainan namun dalam hal apapun.

10) Penghargaan terhadap sekitar

Pembentukan sikap dan pembinaan moral pribadi pada umumnya terjadi melalui pengalaman sejak dini, semua pengalaman yang dilalui anak adalah merupakan unsur terpenting dalam hidupnya, sikap anak terhadap agama didapat melalui lingkungan serta keluarga dan kemudian dikembangkan lagi di sekolah, adapun latihan keagamaan yang menyangkut akhlak serta ibadah sosial yang sesuai dengan agama jauh lebih penting dibandingkan hanya penjelasan kata yang bersifat teoritis. Demikian latihan-latihan hal yang harus dilakukan dan dibiasakan dan dilakukan dengan terus menerus hingga nilai moral dan agama tidak sebatas pengetahuan hingga pajangan tentang apa dan bagaimana agama moral itu sendiri, juga harus mengetahui bagaimana cara menerapkan nilai agama dan moral dalam kehidupan sehari-hari.

B. Penelitian Yang Relevan

TAS (Tangga Anak Sholeh) disebut dengan permainan adalah untuk memikat perhatian kaum remaja dan anak-anak karena sasarannya utama dari keberadaan TAS ini adalah untuk mereka para generasi muda, walaupun pada

hakikatnya misi TAS ini tanpa batas usia, jabatan dan kedudukan.³⁵ Salah satu manfaat metode pola bermain TAS ini yaitu membantu guru disekolah dan dan madrasah untuk menyampaikan pelajaran agama bidang aqidah, akhlak dan ibadah dengan cara lebih mudah dan hemat waktu namun cepat dipahami oleh siswa.³⁶

Selanjutnya Berdasarkan hasil Penelitian yang relevan tentang perkembangan Nilai Agama dan Moral yang di teliti oleh Yusnaili Budianti, Uki Putriani, dan Sri Wahyuni Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, yang berjudul *Pengaruh metode latihan terhadap perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Uisa 5-6 tahun di RA Al-Musthofawiyah* Hasil penelitian ini memperoleh beberapa simpulan, yaitu 1) perkembangan nilai agama dan moral Anak di RA Al-mushthofawiyah sudah cukup baik, sekolah sudah menerapkan materi-materi pembelajaran Nilai Agama dan Moral di sela-sela proses belajarnya seperti pengenalan mengenai Tuhan semesta alam, do'a-do'a, bentuk-bentuk ibadah, dan lain nya, 2) pelaksanaan/penerapan Metode latihan (*drill*) yang dilakukan di RA Al-mushthofawiyah yakni memberi pemahaman yang mendalam dan memotivasi anak mengenai materi yang akan diajarkan, melaksanakan latihan terbimbing sehingga timbul respon yang berbeda-beda untuk peningkatan keterampilan dan penyempunaan kecakapan anak, dan melakukan evaluasi/penilaian yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan anak tentang materi yang diberikan, 3) berdasarkan penelitian dan hasil

³⁵Sayful Anwar Nasution,*Buku Pedoman Metode Da'wah dan pendidikan Pola Bermain TAS (Tangga Anak Sholeh)*, (Jakarta: Gerakan Anak Shaleh), hlm. 30.

³⁶Ibid., hlm. 31.

analisis data yang telah dilakukan terdapat adanya pengaruh metode latihan (*drill*) terhadap perkembangan nilai agama dan moral Anak usia 5-6 tahun di RA Al-mushthofawiyah tahun ajaran 2019/2020.

Penelitian yang dilakukan oleh Radhiyatul Fithri dan Satrianis, STKIP Aisyiyah Riau yang berjudul *Pengaruh pembelajaran agama Islam terhadap perkembangan moral anak usia 5-6 tahun di TK Al-Hasanah kecamatan Rumbai Pesisir* hasil penelitian ini menyimpulkan pembelajaran agama islam memiliki pengaruh terhadap perkembangan moral anak. Pembelajaran Islam adalah suatu proses terjadinya interaksi antara peserta didik dan pendidik dalam upaya memberikan pengajaran dan bimbingan agama sesuai dengan tuntunan ajaran agama islam yang bersumber dari Al-Quran dan As-Sunnah.³⁷ dimana sesuai dengan pendapat Syamsu Yusuf : perkembangan moral seorang anak banyak dipengaruhi oleh lingkungannya. Anak memperoleh nilai- nilai moral dari lingkungannya, terutama dari orang tuanya. Dia belajar untuk mengenal nilai-nilai dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai tersebut.

Dalam mengembangkan nilai moral anak, peranan orang tua sangatlah penting, terutama pada anak waktu kecil. Beberapa sikap orang tua yang perlu diperhatikan sehubungan dengan perkembangan moral anak, diantaranya Penghayatan dan pengalaman agama yang dianut Orang Tua merupakan panutan (teladan) bagi anak, termasuk panutan dalam mengamalkan agama. Orang Tua yang menciptakan iklim yang

³⁷ Radhiyatul Fithri dan Satrianis, “*Pengaruh Pembelajaran Agama Islam Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Al-hasanah Kecamatan Rumbai Pesisir*”, PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 1, No 2 (April 2018),hlm. 157.

religius (agamis) dengan cara membersihkan ajaran atau bimbingan tentang nilai-nilai agama kepada anak, maka anak akan mengalami perkembangan moral yang baik.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Linda Rizqiyana, Universitas Islam Negeri walisongo yang berjudul *Implementasi Learning by playing ular tangga muslim dalam meningkatkan Nilai Agama dan Moral anak usia 5-6 tahun di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara Tahun Ajaran 2019/2020*, hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa 1) anak-anak usia 5-6 tahun di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara perkembangan Nilai Agama dan Moralnya meningkat, antara lain meliputi : mengenal agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat dan sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama serta menghormati (tolerasi) agama lain. 2) Implementasi learning by playing ular tangga muslim dalam meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara berjalan dengan baik. Dari hasil penerapannya yang sudah dimainkan oleh anak, secara tidak langsung perkembangan nilai agama dan moral anak bisa meningkat dan sesuai dengan pencapaian ditahap usianya.³⁸

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Nurul Mutmaina Yamia, IAIN Palopo yang berjudul *Pengaruh Penerapan Praktik Salat Terhadap*

³⁸ Linda Rizqiyana, “*Implementasi Learning by Playing Ular Tangga Muslim dalam Meningkatkan Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara Tahun Ajaran 2019/2020*”, Skripsi, Semarang: UIN Walisongo, 2020,hlm. 109.

Perkembangan Nilai Agama dan Moral Peserta Didik Kelompok B di TK UMEGA Kota Palopo, Hasil penelitian menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara praktik salat dengan nilai agama dan moral di TK Umega Kota Palopo.³⁹

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Finni Alfionita, UIN Ar-Raniry yang berjudul *Pengaruh Media Monopoli Wudhu Dalam Mengembangkan Nilai Agama Anak Usia Dini Di Tk Aisyiah Bustanul Athfal Aceh Selatan*, Hasil penelitian menyatakan bahwa media monopoli wudhu berpengaruh dalam mengembangkan nilai agama anak usia dini.⁴⁰

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Afrah Nadhilah Hasibuan, et.al, UIN Sumatera Utara yang berjudul *Alat Permainan Edukatif untuk Meningkatkan Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini*, Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan alat permainan edukatif, seperti buku cerita interaktif, aplikasi pendidikan interaktif, puzzle kisah moral, kartu cerita interaktif, dan lagu-lagu religi anak-anak, menghasilkan temuan yang signifikan.⁴¹

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Andi Sitti Hartika, et.al, yang berjudul *Pengaruh Permainan Ular Tangga Islami Terhadap Perilaku Moral Anak Pada Kelompok B TK Citra Samata*, Hasil penelitian

³⁹Nurul Mutmaina Yamia, “*Pengaruh Penerapan Praktik Salat Terhadap Perkembangan Nilai Agama dan Moral Peserta Didik Kelompok B di TK UMEGA Kota Palopo*”, Skripsi, Palopo:IAIN Palopo,2022, hlm. 49.

⁴⁰ Finni Alfionita, “*Pengaruh Media Monopoli Wudhu Dalam Mengembangkan Nilai Agama Anak Usia Dini Di Tk Aisyiah Bustanul Athfal Aceh Selatan*”, Skripsi,Banda Aceh, 2024, hlm. 71.

⁴¹ Afrah Nadhilah Hasibuan, et.al, “*Alat Permainan Edukatif Untuk Meningkatkan Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini*” ,Buhuts Al- Athfal : Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini, Vol. 3 No. 2, Desember 2023.

menunjukkan bahwa; (1) Perilaku moral anak sebelum melakukan permainan ular tangga Islami pada kelompok B TK Citra Samata berada pada kategori Sedang dengan rentang nilai 16-29 dengan nilai rata-rata 18. (2) Perilaku moral anak setelah melakukan permainan ular tangga Islami pada kelompok B TK Citra Samata berada pada kategori Tinggi dengan rentang nilai 34-37 dengan nilai rata-rata 35. (3) Hasil penelitian jika dibandingkan sebelum dan setelah melakukan permainan ular tangga Islami maka terdapat pengaruh positif terhadap perilaku moral anak pada kelompok B TK Citra Samata.⁴²

Dari beberapa penelitian dapat disimpulkan bahwasannya Nilai Agama dan Moral Anak usia 5-6 tahun sangat perlu dikembangkan untuk kehidupan sehari-hari anak melalui berbagai macam metode yang dilakukan oleh para guru. Berikut table persamaan dan perbedaan Penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis teliti tentang *Pengaruh metode pembelajaran TAS (Tangga Anak Sholeh) terhadap perkembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di PAUD Kasih Bunda Kecamatan Bandar Sei Kijang Kabupaten Pelalawan:*

Tabel 2.1 **Persamaan dan Perbedaan Penelitian yang Relevan**

No.	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	<i>Pengaruh metode Latihan terhadap perkembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun</i>	- Penelitian dilakukan untuk mengembangkan aspek nilai dan moral anak	- Metode yang di gunakan metode latihan

⁴² Andi Sitti Hartika,et.al, “Pengaruh Permainan Ular Tangga Islami Terhadap Perilaku Moral Anak Pada Kelompok B TK Citra Samata”, Nanaeke : Indonesian Journal of Early Childhood Education, Volume 3, Nomor 1, Juni 2020.

	<i>di RA Musthofawiyah</i>	- Objek penelitian anak berusia 5-6 tahun	<i>(drill)</i>
2	<i>Pengaruh pembelajaran Agama Islam terhadap perkembangan nilai moral anak Usia 5-6 tahun di TK Al Hasanah kecamatan Rumbai Pesisir</i>	- Penelitian dilakukan untuk mengembangkan moral anak	- Pembelajaran yang diteliti pembelajaran agama Islam
3	<i>Implementasi learning by playing ular tangga muslim dalam meningkatkan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jepara tahun ajaran 2019/2020</i>	- Penelitian dilakukan untuk meningkatkan aspek nilai agama dan moral - Objek penelitian anak usia 5-6 tahun	- Metode yang digunakan <i>learning by playing ular tangga muslim</i>
4.	<i>Pengaruh Penerapan Praktik Salat Terhadap Perkembangan Nilai Agama dan Moral Peserta Didik Kelompok B di TK UMEGA Kota Palopo,</i>	- Objek Penelitian Kelompok B - Penelitian dilakukan untuk mengembangkan aspek agama dan moral	- Instrumen yang digunakan yaitu angket (kuisisioner)
5	<i>Pengaruh Media Monopoli Wudhu Dalam Mengembangkan Nilai Agama Anak Usia Dini Di Tk Aisyiah Bustanul Athfal Aceh Selatan</i>	- Objek penelitian Kelompok B - Penelitian mengembangkan aspek nilai agama	- Media yang digunakan monopoli wudhu
6	<i>Alat Permainan Edukatif untuk</i>	- Penelitian dilakukan untuk	- Metode yang

	<i>Meningkatkan Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini</i>	mengembangkan aspek nilai dan moral anak	digunakan observasi dan wawancara
7	<i>Pengaruh Permainan Ular Tangga Islami Terhadap Perilaku Moral Anak Pada Kelompok B TK Citra Samata</i>	- Objek penelitian Kelompok B - Penelitian mengembangkan aspek nilai moral	- Tujuan mengetahui gambaral perilaku anak

C. Konsep Operasional dan Kerangka Pikir

1. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan untuk menjabarkan atau memberi batasan terhadap konsep teoritis serta memberikan data-data yang akan dijadikan patokan atau acuan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dan mempunyai indikator.

Ada Banyak ajaran agama islam yang bisa disampaikan melalui permainan TAS (Tangga Anak Sholeh), seperti tauhid, akhlak, tentang kehidupan, akhirat, surga, neraka dan nila-nilai islam lainnya. Selain itu, bermain TAS dapat dijadikan media komunikasi antara orangtua dan anak, guru dan murid, ustad dan santri. Pada saat bermain bersama, orangtua/guru/ustad bisa membimbing, menjelaskan dan menasehati tanpa mereka dinasehati. Metode TAS (Tangga Anak Sholeh) dimaksudkan untuk mendidik dan mengajarkan anak-anak kita ilmu akidah dan akhlak

islam serta pokok-pokok ibadah.⁴³ Namun demikian, kita para orangtua dan guru terlebih dahulu harus mengetahui isi kandungan ayat dan hadis yang tertera dalam setiap kartu sehingga ketika ada pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh anak-anak akan bisa menjawab dengan tepat dan jelas.

Selanjutnya, tingkat pencapaian perkembangan aspek nilai agama dan moral dapat dilihat dari enam indikator, yaitu :

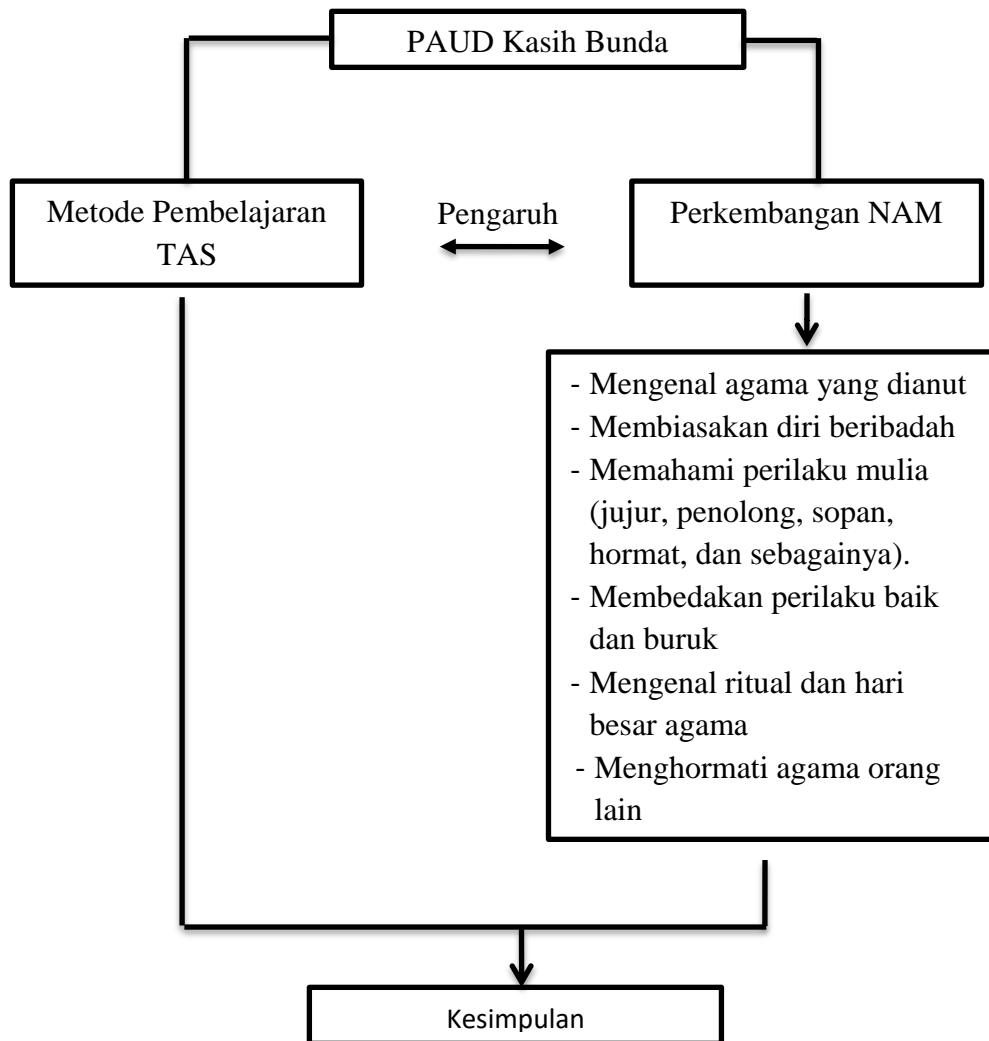
1. Menenal agama yang dianut
 2. Mengerjakan ibadah
 3. Berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, dsb
 4. Menjaga kebersihan diri dan lingkungan
 5. Mengetahui hari besar agama
 6. Menghormati (toleransi) agama orang lain⁴⁴
2. Kerangka pikir

Kerangka berpikir adalah model konseptual di mana teori yang berhubungan dengan berbagai faktor telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir juga bisa dibidang sebagai visualisasi dalam bentuk bagan yang saling terhubung, dengan bagan tersebut dapat dikatakan bahwa kerangka berpikir adalah suatu alur logika yang berjalan di dalam suatu penelitian. Namun, kerangka berpikir ilmiah juga bisa dibuat dalam bentuk point-point yang sesuai dengan variabel. Jadi, secara umum kerangka berpikir adalah alur dari suatu permasalahan yang ingin

⁴³ Sayful Anwar Nasution, *Buku Pedoman Metode Da'wah dan pendidikan Pola Bermain TAS (Tangga Anak Sholeh)*, (Jakarta: Gerakan Anak Sholeh), hlm. 4.

⁴⁴ Lampiran I Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, (Jakarta, 2014), hlm. 21.

dipaparkan di dalam karya tulis ilmiah ataupun penelitian, mulai dari awal hingga akhir.⁴⁵ Berikut kerangka berpikir yang peneliti uraikan dalam bentuk bagan, yakni:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

PAUD Kasih Bunda merupakan tempat yang dipilih peneliti untuk melakukan penelitian, adapun yang akan diteliti yaitu apakah metode pembelajaran TAS (Tangga Anak Sholeh) berpengaruh terhadap nilai agama dan

⁴⁵Sampoerna University, “*Kerangka Berpikir : Pengertian, Macam dan Cara Membuatnya*”, dikutip dari <https://www.sampoernauniversity.ac.id/id/contoh-kerangka-berpikir/> pada hari senin 10 Juni 2024 jam 11.40 WIB.

moral yang meliputi, mengenal agama yang dianut, membiasakan diri beribadah, memahami perilaku mulia (jujur, penolong, sopan, hormat, dan sebagainya), membedakan perilaku baik dan buruk, mengenal ritual dan hari besar agama, menghormati agama orang lain. Kemudian dapat ditarik kesimpulannya.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diajukan hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

Ho: Metode pembelajaran TAS (Tangga Anak Sholeh) tidak memiliki pengaruh dalam perkembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di PAUD Kasih Bunda

Ha: Metode pembelajaran TAS (Tangga Anak Sholeh) memiliki pengaruh dalam perkembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di PAUD Kasih Bunda

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Metode pendekatan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian ilmiah dengan sistematis, terstruktur, dan terencana terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya dengan jelas sejak awal sampai akhir penelitian sesuai dengan pengumpulan data informasi yang diantaranya: simbol, bilangan atau angka.⁴⁶

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Dilakukan penelitian eksperimen karena peneliti ingin melakukan percobaan untuk mencari pengaruh dari suatu perlakuan tertentu terhadap gejala suatu kelompok tertentu dibanding dengan kelompok lain yang menggunakan perlakuan berbeda. Penelitian eksperimen merupakan salah satu jenis dari penelitian kuantitatif yang mengukur sebab akibat. Penelitian ini digunakan untuk meneliti pengaruh dari suatu perlakuan tertentu terhadap gejala suatu kelompok tertentu dibanding dengan kelompok lain yang menggunakan perlakuan berbeda.⁴⁷

Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre Experiment*, yang menggunakan rancangan “*one group pre-test pos-ttest design*”. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hasil perkembangan belajar anak usia dini pada kelompok eksperimen dengan menggunakan tes awal dan tes akhir. Pada

⁴⁶ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan*”, cet. 1 (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 128.

⁴⁷ Muhammad Ramadhan, “*Metode Penelitian*”, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), hlm. 6.

penelitian ini dilakukan satu kali pengukuran awal dengan pemberian (*pre-test*) sebelum di beri perlakuan dan setelah diberi perlakuan dilakukan pengukuran kembali yaitu dengan pemberian (*post-test*).

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Pre-Experiment* yang menggunakan rancangan *one group pre-test pos-ttest design*. Dimana dalam pelaksanaannya diberikan *pre-test* terlebih dahulu sebelum diberikan perlakuan dan diberikan *post-test* setelah diberikan perlakuan sesuai dengan indikator-indikator perkembangan kemampuan anak dalam mengembangkan nilai agama dan moral. Berikut adalah tabel desain penelitian *one group pre-test post-test*:⁴⁸

Tabel 3.1 Desain penelitian *Pre-experiment*

<i>Pre-Test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-Test</i>
O ₁	X	O ₂

Keterangan:

O₁ = Pemberian *Pre-test* atau tes awal sebelum perlakuan.

X = Perlakuan terhadap kelompok eksperimen.

O₂ = Pemberian *Post-test* (tes akhir) setelah perlakuan.

Penelitian ini hanya menggunakan satu kelas sebagai sampel penelitian. Penelitian hanya menggunakan satu kelompok kelas yang berfungsi sebagai kelas

⁴⁸ Hartono, *Metodologi Penelitian*, (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2019) hlm. 67.

kontrol (sebelum diberi perlakuan) dan juga berfungsi sebagai kelas eksperimen sudah diberi perlakuan). Melalui desain ini peneliti dapat melihat keadaan anak sebelum dan setelah diberi perlakuan, dengan menggunakan desain ini hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena menggunakan metode kuantitatif.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun Penelitian ini akan dilaksanakan di PAUD Kasih Bunda Kecamatan Bandar Sei Kijang Kabupaten Pelalawan dan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2024.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik PAUD Kasih Bunda Kecamatan Bandar Sei Kijang Kabupaten Pelalawan yang berusia 5-6 tahun.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah pengaruh metode pembelajaran TAS (Tangga Anak Sholeh) untuk meningkatkan aspek nilai agama dan moral.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang akan di teliti.⁴⁹ Populasi adalah himpunan keseluruhan karakteristik dari objek yang diteliti. Sedangkan menurut Hartono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁰ Adapun populasi dari penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas B di PAUD Kasih Bunda Desa Muda Setia kecamatan Bandar Sei Kijang kabupaten Pelalawan yang berusia 5-6 tahun berjumlah 10 orang peserta didik.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi.⁵¹ Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah total sampling. Total sampling merupakan unit populasi diambil sebagai unit sampel. Dengan demikian, apabila dilakukan total sampling, maka peneliti tidak perlu lagi melakukan teknik sampling dan menentukan besar sampel minimal. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia dini yang berusia 5-6 tahun di PAUD Kasih

⁴⁹ Mahmud, "*Metode Penelitian Pendidikan*", (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hlm. 154.

⁵⁰ Hartono, "*Metodologi Penelitian*", (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2019), hlm. 163.

⁵¹ Mahmud, "*Metode Penelitian Pendidikan*", (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hlm. 155.

Bunda Desa Muda Setia kecamatan Bandar Sei Kijang kabupaten Pelalawan.

E. Variabel Penelitian

Dilihat dari perlakuan atau *treatment* yang diberikan kepada peneliti, maka variabel dapat dibedakan pada variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. dalam hal ini variabel bebasnya adalah metode pembelajaran sedangkan variabel terikatnya adalah perkembangan nilai agama dan moral.⁵²

Paradigma penelitian dapat dilihat pada desain penelitian yang digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1 Desain Penelitian

X = Metode Pembelajaran TAS (Tangga Anak Sholeh)

Y = Perkembangan nilai agama dan moral

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan oleh seseorang peneliti untuk mendapatkan data-data agar dapat menjelaskan

⁵² Hartono, *Metodologi Penelitian*, (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2019), hlm. 33.

permasalahan dalam penelitiannya.⁵³ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena (kejadian atau peristiwa) secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan.⁵⁴

Dalam penelitian ini teknik observasi dilakukan pada anak usia dini di PAUD Kasih Bunda Desa Muda Setia kecamatan Bandar Sei Kijang kabupaten Pelalawan yang ditujukan untuk mengamati perkembangan nilai agama dan moral melalui metode pembelajaran TAS (Tangga Anak Sholeh) berlangsung. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan observasi dimana peneliti sangat terlibat dengan kegiatan keseharian orang yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian yang akurat. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang tepat mengenai pengembangan nilai agama anak usia dini.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui

⁵³ Ahmad Albar Tanjung, *Metode Penelitian*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2021), hlm. 59-60.

⁵⁴ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hlm. 168.

dokumen. Dokumen yang dikumpulkan pada penelitian ini berupa data-data yang berkaitan dengan penelitian seperti identitas anak, guru sekolah, perangkat pembelajaran, foto-foto kegiatan tindakan dan lain-lain.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur variabel penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pedoman indikator penilaian pada anak dengan menggunakan tanda *Check-list* pada kategori dari anak belum berkembang sampai anak berkembang sangat baik.⁵⁵

Adapun instrument yang digunakan peneliti yaitu :

a. Lembar observasi

Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran TAS (Tangga Anak Sholeh) terhadap perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini.

Observasi dalam penelitian ini untuk mengamati dan mengumpulkan data tentang perkembangan nilai agama dan moral anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan metode pembelajaran TAS (Tangga Anak Sholeh).

⁵⁵ Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan & Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 106

Tabel 3.2 Lembar Instrumen Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini

No	Indikator	Butiran Amatan	Pencapaian			
			Perlu bimbingan	Cukup	Baik	Sangat Baik
1	Dapat melaksanakan ibadah	Anak mengenal tuhan melalui agama yang dianutnya				
		Anak dapat berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan				
		Anak dapat menghafal ayat al-quran dan hadist				
2	Terbiasa berperilaku sopan santun dan menghormati sesama	Anak memiliki sikap sopan santun seperti mengucapkan terimakasih atau minta tolong dengan baik				
		Anak bertanggung jawab atas tugas yang dibrikan				
		Anak mampu mendengarkan orangtua atau teman berbicara atau bercerita				

3	Terbiasa menjaga kebersihan diri dan lingkungan	Anak terbiasa menjaga kebersihan diri dan lingkungan				
		Anak terbiasa makan makanan bergizi dan seimbang				

Lembar observasi menggunakan checklist yang ditujukan untuk anak. Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa kriteria ketentuan penelitian adalah sebagai berikut:⁵⁶

Tabel: 3.3 Kriteria Ketentuan Penelitian

Pencapaian	Skor	Persentase (%)
Perlu Bimbingan (BB)	1	0-40
Cukup (MB)	2	41-55
Baik (BSH)	3	56-75
Sangat Baik (BSB)	4	76-100

Keterangan :

BSB : Berkembang Sangat Baik

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

MB : Mulai Berkembang

BB : Belum Berkembang

⁵⁶ Masayu Nurmukjizatiah, dkk, "Pengaruh Metode Bercerita Tema Islami terhadap Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini Di Kelompok B PAUD Sultan Agung 1 Ilir Palembang", UIN Raden Fatah Palembang, Jurnal Pendidikan dan Konseling Vol. 4 No. 4, 2022, hlm. 2089.

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrument. Suatu instrument dikatakan valid apabila mampu digunakan sebagai alat ukur yang mampu mengukur dengan tepat sesuai ril koresponden yang sesungguhnya. Analisis validitas dilakukan untuk melihat butir-butir mana yang valid dan reliable.⁵⁷ Pengujian validitas dilakukan dengan rumus korelasi *Product Moment* untuk menentukan hubungan antara dua variable (gejala) yang berskala interval (skala yang menggunakan angka sebenarnya).

Rumus yang di gunakan sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2] [N.\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas Instrumen adalah instrument yang apabila digunakan untuk menjaring data dari subjek penelitian menghasilkan data yang tetap (konsisten) walaupun dilakukan pengambilan berulang kali. Reliabilitas mengacu pada instrument yang dianggap dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik.⁵⁸

⁵⁷ Hartono, *Metodologi Penelitian*, (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2019), hlm. 227.

⁵⁸ *Ibid.*, hlm. 229.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu langkah yang paling menentukan dari suatu penelitian, karena analisis data berfungsi untuk menyimpulkan hasil suatu penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yakni penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka untuk menjelaskan karakteristik individu atau kelompok.⁵⁹ Adapun langkah untuk mendeskripsikan data penelitian dilakukan perhitungan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal. Fungsi dari pengujian ini untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu data. Apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka distribusi adalah normal. Bentuk hipotesis untuk uji normalitas adalah sebagai berikut:

H_a = Data berasal dari populasi yang terdistribusi normal

H_o = Data tidak berasal dari populasi yang terdistribusi normal.

Kriteria pengambilan keputusan hipotesis berdasarkan *p-value* atau *significance* (Sig) adalah sebagai berikut:

Jika sig $< 0,05$ maka H_o diterima atau data tidak berdistribusi normal

Jika sig $> 0,05$ maka H_o diterima atau data berdistribusi normal

⁵⁹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hlm. 183.

2. Uji Hipotesis (Uji-t)

Setelah melakukan Uji normalitas, langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui dan menjawab apakah masalah yang dirumuskan diterima atau ditolak.⁶⁰

Dengan melakukan uji hipotesis, peneliti tentunya akan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan menyatakan penolakan ataupun penerimaan terhadap hipotesis tersebut. Kebenaran dari hipotesis pastinya tidak akan pernah diketahui kecuali dilakukan pengamatan terhadap seluruh anggota populasi. Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian disebut hipotesis. Langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui dan menjawab apakah masalah yang dirumuskan diterima atau ditolak.

Adapun hipotesis yang terdapat dalam penelitian ini yaitu:

H₀: Metode pembelajaran TAS (Tangga Anak Sholeh) tidak memiliki pengaruh dalam perkembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di PAUD Kasih Bunda

H_a: Metode pembelajaran TAS (Tangga Anak Sholeh) memiliki pengaruh dalam perkembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di PAUD Kasih Bunda

⁶⁰ Alfiani Athma Putri Rosyadi, *Statistik Pendidikan*, (Malang: UMM, 2018), hlm. 81

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

1. Lokasi dan Profil Sekolah

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Kasih Bunda yang beralamat di Jalan Lintas Timur km. 31 Desa Muda setia Kecamatan Bandar Sei Kijang Kabupaten Pelalawan, Riau. PAUD Kasih Bunda didirikan pada tanggal 01 Juli 2016 yang mana dikelola oleh pemerintah desa setempat. Lokasi sekolah ini sangat strategis dikarenakan terletak dibelakang perkantoran Desa Muda Setia dan pemukiman warga serta akses menuju sekolah tersebut sangat aman dari kendaraan bermotor dan kebisingan dari kendaraan tersebut.

Adapun visi dan misi PAUD Kasih Bunda adalah :

a. Visi

Taman Kanak-Kanak yang mempunyai sikap dan perilaku berahlak mulia.

b. Misi

- 1) Membentuk anak yang kreatif, sehat, cerdas, dan ceria
- 2) Meningkatkan kualitas pendidikan yang islami
- 3) Terciptanya kerjasam yang kondusif dengan pemerintah, masyarakat dan orang tua.

c. Tujuan

- 1) Mewujudkan anak yang sehat, senang belajar dan melatih kemandirian
- 2) Menyiapkan anak memasuki pendidikan dasar
- 3) Membiasakan anak-anak berperilaku sopan dan jujur
- 4) Menciptakan suasana bermain yang menyenangkan

2. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang digunakan PAUD Kasih Bunda yang berada di Desa Muda setia Kecamatan Bandar Sei Kijang Kabupaten Pelalawan, yaitu untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran anak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana PAUD Kasih Bunda

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kelas	1 ruang
2	Kantor	1 ruang
3	Perpustakaan / Pojok Baca Anak	1 ruang
4	Toilet	1 ruang
5	Lapangan	1 unit
6	Gudang	1 ruang
7	Ayunan	2 unit
8	Perosotan	2 unit
9	Jungkat-Jungkit	2 unit
10	Panjatan	1 unit
11	Ayunan Putar	1 unit
12	Puzzle	2 unit
13	Bola Kecil	1 keranjang
14	Balok Angka / Huruf	2 unit
15	Boneka Muppet	1 unit
16	Rak Sepatu	1 unit
17	Loker	2 unit
18	Lemari Kayu	2 unit

Sumber : Dokumentasi data profil PAUD Kasih Bunda, Juni 2024

3. Keadaan Guru dan Peserta Didik

a. Jumlah Guru PAUD Kasih Bunda

Pendidik di PAUD Kasih Bunda berjumlah 2 orang, yang mana 1 orang pendidik di kelas A dan 1 orang di kelas B. Kepala sekolah 1 orang dan staf administrasi atau operator 1 orang. Guru yang mengajar berjenis kelamin perempuan dan tidak ada pendidik yang berjenis kelamin laki-laki.

Tabel 4.2 Data pendidik PAUD Kasih Bunda

No	Nama	P/ L	Pendidikan	Jabatan
1	Nurbaiti	P	SMA	Kepala Sekolah
2	Fitria Santi	P	SMA	Guru
3	Lestari	P	SMA	Guru
4	P. Liza Anggraini, S.E.	P	S1	Operator

Sumber : Dokumentasi data profil PAUD Kasih Bunda, Juni 2024

b. Jumlah Peserta Didik PAUD Kasih Bunda

Jumlah anak di PAUD Kasih Bunda yang terdiri dari 2 kelas yang masing-masing kelas terdiri dari kelas A berjumlah 5 anak dan kelas B berjumlah 10 anak. Adapun yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah kelas B yang berjumlah 10 anak seperti yang tertera pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3 Peserta Didik PAUD Kasih Bunda T.A 2023/2024

No	Kelompok	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas A	3	2	5
2	Kelas B	4	6	10
Total Peserta Didik				15

Sumber : Dokumentasi data profil PAUD Kasih Bunda, Juni 2024

4. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PAUD Kasih Bunda yang berada di Desa Muda setia Kecamatan Bandar Sei Kijang Kabupaten Pelalawan pada tanggal 19 Juni 2024 sampai 29 Juni 2024 Jadwal penelitian dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.4 Jadwal Penelitian di PAUD Kasih Bunda

No	Hari/Tanggal	Waktu	Kegiatan
1	Senin, 19 Juni 2024	45 Menit	Observasi
2	Selasa, 20 Juni 2024	45 Menit	Tes Awal / <i>Pre Test</i>
3	Kamis, 22 Juni 2024	45 Menit	Perlakuan / <i>Treatment I</i>
4	Senin, 26 Juni 2024	45 Menit	Perlakuan / <i>Treatment II</i>
5	Selasa, 27 Juni 2024	45 Menit	Perlakuan / <i>Treatment III</i>
6	Kamis, 29 Juni 2024	45 Menit	Tes Akhir / <i>Post Test</i>

B. Penyajian Data

Penelitian ini dilakukan pada satu kelas yakni di kelas B yang dijadikan kelas eksperimen. Peserta didik di kelas B berjumlah 10 anak. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh metode pembelajaran TAS (Tangga Anak Sholeh terhadap perkembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di PAUD Kasih Bunda. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 19 Juni 2024 dengan melalui tiga tahapan yaitu *pre-test*, *treatment*, dan *post-test*. Tahap *Pretest* dilaksanakan pada tanggal 20 Juni 2024, selanjutnya tahap *treatment* dilaksanakan pada tanggal 22, 26, dan 27 Juni 2024, dan tahap akhir yaitu *post-test* dilaksanakan pada tanggal 29 Juni 2024. Berikut penjabaran hasil *pre-test*, *treatment* dan *post-test*.

1. Tes Awal / *Pre test*

Tahapan *Pre-test* adalah tahapan awal dari kegiatan untuk melihat indikator perkembangan nilai agama dan moral anak sebelum dilakukan pemberian perlakuan atau *treatment*. Penelitian ini dilakukan satu hari pada tanggal 20 Juni 2024. Sehari sebelum melakukan *pre test* peneliti telah melakukan observasi terlebih dahulu guna mengamati perkembangan anak.

Berikut hasil pengamatan kepada peserta didik berdasarkan indikator perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini di PAUD Kasih Bunda :

Tabel 4.5 Data Hasil *Pre-Test*

No	Nama Anak	Penilaian Indikator								Skor	Persentase
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	Afifah	2	1	3	2	2	2	2	2	16	67
2	Amir	2	2	2	1	1	2	2	1	13	54
3	M. Akhtar	2	1	2	3	2	1	1	2	14	58
4	Yasni	1	1	1	2	2	1	1	2	11	46
5	Virly	1	3	1	2	2	2	1	2	14	58
6	Insyirah P	2	2	1	2	2	1	1	1	12	50
7	Aulia	3	2	1	1	2	2	2	2	15	63
8	Riski	1	2	3	2	3	2	2	1	16	67
9	Gibran	2	1	2	1	2	2	2	2	14	58
10	Siti Khodijah	1	1	2	2	2	1	2	1	12	50
Jumlah Nilai										137	571
Nilai Rata-Rata (<i>mean</i>)										13,7	57

Sumber: Hasil Pengolahan Data *Pre-test*,2024

Berdasarkan tabel 4.5, diperoleh rata-rata nilai skor *pretest* dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak melalui metode pembelajaran TAS (Tangga Anak Sholeh) dengan skor tertinggi 16 dan skor terendah 11. Sehingga diperoleh persentase sebesar 57% dengan kategori perkembangan anak muncul disebagian kecil (layak).

a. Menentukan nilai maksimum dengan menggunakan rumus:

b. Skala Tertinggi x Jumlah Item Pertanyaan = 3 x 8 = 24

c. Rumus menentukan persentase adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = F/N \times 100 \%$$

Keterangan:

F = Jumlah jawaban responden

N = Jumlah Responden

d. Rumus menentukan rata-rata:

$$\text{Mean} = \text{Jumlah Nilai Seluruh Anak} / \text{Jumlah Anak}$$

Berdasarkan penjelasan diatas diperoleh nilai maksimum = 24 dan nilai persentase = 57, sehingga diperoleh nilai dari hasil *Pretest* anak kelas B yang berusia 5-6 tahun di PAUD Kasih Bunda adalah 57%.

2. Perlakuan (*Treatment*)

Setelah menemukan data dari kegiatan *pre test*, selanjutnya dilakukan *treatment* selama tiga hari yaitu pada kelas B. Pada kegiatan *treatment* I dilakukan pada hari kamis tanggal 22 Juni 2024. Peneliti memperlihatkan permainan TAS (Tangga Anak Sholeh) yang terdiri dari Papan Anak Sholeh (PAS), Kartu Anak Sholeh (KAS) dan Biji Tangga Anak Sholeh atau Biji Saksi (BIS). Kemudian Peneliti mengenalkan istilah-istilah yang ada dalam permainan. Sebelum permainan dimulai Peneliti juga memberitahukan cara atau tata karma dalam bermain TAS (Tangga Anak Sholeh). Permainan TAS (Tangga Anak Sholeh) dimainkan oleh 4 orang per kelompok sampai selesai dan akan dimainkan secara bergantian.

Selanjutnya pada tahap *treatment* II yang dilakukan pada tanggal 26 Juni 2024, Peneliti mengulang kembali penjelasan dan cara bermain dengan menggunakan media TAS (Tangga Anak Sholeh). Langkah pertama yang dilakukan adalah meminta anak-anak duduk secara melingkar dan secara berurutan menjelaskan kembali tentang permainan TAS (Tangga Anak Sholeh) yang sebelumnya pernah dimainkan. Langkah selanjutnya anak diminta untuk melakukan hompimpa untuk mendapatkan antrian bermain. kemudian permainan dimainkan anak-anak sesuai dengan tata cara bermain TAS (Tangga Anak Sholeh). Selanjutnya, yaitu *treatment* III pada tanggal 27 Juni 2024 diberikan perlakuan yang sama seperti penjelasan pada *treatment* II. Bedanya pada *treatment* III, pada saat duduk melingkar anak-anak diminta untuk mengingat dan menjelaskan hadist dan ayat-ayat yang telah dihapal saat permainan berlangsung dihari sebelumnya (*Treatment* II).

3. Tahap Akhir / *Post Test*

Setelah melakukan *treatment* I ,II dan III selanjutnya pada hari Kamis tanggal 29 Juni 2024 peneliti melakukan tes akhir (*Post-test*).

Tabel 4.6 Data Hasil *Post-Test*

No	Nama Anak	Penilaian Indikator								Skor	Persentase
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	Afifah	3	2	4	3	4	3	3	4	26	81
2	Amir	3	2	3	3	2	3	3	2	21	66
3	M. Akhtar	2	3	3	3	2	2	3	3	21	66
4	Yasni	2	2	3	2	2	2	2	2	17	53
5	Virly	2	4	2	3	3	2	3	4	23	73
6	Insyirah P	3	2	3	2	4	2	2	2	20	63
7	Aulia	3	3	2	3	2	3	2	3	21	66
8	Riski	3	3	3	2	4	3	3	3	24	75
9	Gibran	3	2	2	2	2	2	2	2	17	53
10	Siti Khodijah	2	3	3	2	3	3	2	2	20	63
Jumlah Nilai										210	658
Nilai Rata-Rata (<i>mean</i>)										21	66

Sumber: Hasil Pengolahan Data *Post-test*,2024

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh rata-rata nilai skor *post test* dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak melalui metode pembelajaran TAS (Tangga Anak Sholeh) dengan skor tertinggi 26 dan skor terendah 17. Sehingga diperoleh persentase sebesar 66% dengan kategori perkembangan anak muncul disebagian besar (cakap).

- Menentukan nilai maksimum dengan menggunakan rumus:
- Skala Tertinggi x Jumlah Item Pertanyaan = $4 \times 8 = 32$
- Rumus menentukan persentase adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = F/N \times 100 \%$$

Keterangan:

F = Jumlah jawaban responden

N = Jumlah Responden

- Rumus menentukan rata-rata:

$$\text{Mean} = \text{Jumlah Nilai Seluruh Anak} / \text{Jumlah Anak}$$

Berdasarkan penjelasan diatas diperoleh nilai maksimum = 32 dan nilai persentase = 66, sehingga diperoleh nilai dari hasil *post test* anak kelas B yang berusia 5-6 tahun di PAUD Kasih Bunda adalah 66%.

Adapun hasil data dari nilai *pre-test* kemudian akan dibandingkan dengan nilai *post-test* untuk melihat pengaruh atau nilai selisih (skor) data sebelum diberikan perlakuan dan data setelah diberikan perlakuan dengan melihat pengaruh metode pembelajaran TAS (Tangga Anak Sholeh) terhadap perkembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di PAUD Kasih Bunda Desa Muda Setia kecamatan Bandar Sei Kijang kabupaten Pelalawan.

Tabel 4.7 Data Hasil *Pre Test* dan *Post Test*

No	Nama Anak	<i>Pre test</i>	Persentase	<i>Post test</i>	Persentase
		Skor		Skor	
1	Afifah	16	67	26	81
2	Amir	13	54	21	66
3	M. Akhtar	14	58	21	66
4	Yasni	11	46	17	53
5	Virly	14	58	23	73
6	Insyirah P	12	50	20	63
7	Aulia	15	63	21	66
8	Riski	16	67	24	75
9	Gibran	14	58	17	53
10	Siti Khodijah	12	50	20	63
	Skor Terendah	11	-	17	-
	Skor Tertinggi	16	-	26	-
	Jumlah Nilai	137	571	210	658
	Nilai Rata-Rata (<i>mean</i>)	13,7	57	21	66

Sumber : Data Hasil *Pre Test* dan *Post Test*

Dari data skor hasil *pre-test* dan *post-test* di atas, maka terdapat pengaruh Penggunaan metode pembelajaran TAS (Tangga Anak Sholeh) terhadap perkembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di PAUD Kasih Bunda Desa Muda Setia kecamatan Bandar Sei Kijang kabupaten Pelalawan.

C. Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas *pre-test* dan *post-test* dilakukan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program Microsoft Excel 2010. Ketentuan yang harus dipenuhi jika melakukan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* yaitu, jika nilai KS hitung < KS Tabel maka data yang digunakan dalam penelitian memiliki distribusi yang normal. Namun, kebalikannya, jika nilai KS hitung > KS tabel maka data yang digunakan tidak memiliki distribusi yang normal. Adapun hipotesis dalam uji normalitas dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Ho : Data tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Ha : Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Tabel 4.8 Data Uji Normalitas *pretest* dan *posttest*

Statistik	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>
N Sampel	10	10
Mean	13.700	21.000
Simpangan Baku	1.703	2.828
$D_n =$	0.141	0.200
KS Tabel	0.430	0.430
Normal		

Sumber : Olah Data Microsoft Excel 2010

Dari tabel di atas, maka Kolmogorov Smirnov (KS) hitung untuk uji normalitas dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* nilai KS hitung dari data nilai *pre-test* adalah 0.141, artinya yaitu KS hitung < KS table sebesar 0,430. Sedangkan nilai KS hitung *post-test* adalah 0.200, artinya KS hitung < KS table sebesar 0,430. Maka dapat disimpulkan bahwa data

pretest dan *post-test* nilai KS hitung lebih kecil dari KS tabel. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan maka sampel dari populasi dikatakan berdistribusi normal.

2. Uji Hipotesis (Uji T)

Uji hipotesis dilakukan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan, bertujuan untuk mengetahui apakah rumusan masalah yang diajukan diterima atau ditolak. Adapun kriteria pengujian hipotesis yang dipakai sebagai berikut:

Ha diterima apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

Ho diterima apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$

Uji hipotesis apabila data berdistribusi normal maka dilakukn uji independent sampel *t-Test*, dengan taraf signifikansi $< 5\%$ atau 0,05. Untuk mengetahui Uji *t-Test* dalam penelitian ini sebelumnya dilakukan *paired samples statistics* dengan tujuan untuk melihat deskripsi statistik *pre-test* dan *post-test* dilakukan dengan menggunakan program Microsoft Excel 2010.

Tabel 4.9 Uji T (Uji Paired Sample Test)

t-Test: Paired Two Sample for Means

	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>
Mean	13.7	21
Variance	2.9	8
Observations	10	10
Pearson Correlation	0.738182043	
Hypothesized Mean Difference	0	
Df	9	
t Stat	-11.85951491	
P(T<=t) one-tail	0.00000043	
t Critical one-tail	1.83311293	
P(T<=t) two-tail	0.00000085	
t Critical two-tail	2.26215716	

Sumber : Olah Data Microsoft Excel 2010

Dari tabel diatas, nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0.000 < 0,05$, sehingga nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kemudian di cari t tabel dengan $df = (n-1) = (10-1) = 9$, pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ jadi dapat nilai t hitung sebesar $11.859 > t$ tabel 1.833 ini menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel, maka dengan ini H_0 ditolak dan H_a diterima.

3. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Kasih Bunda Desa Muda Setia Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan pada tanggal 19 Juni s/d 29 Juni 2024. Menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan desain *One Group Pre-test Post-test*, Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari satu kelas eksperimen yaitu kelas B yang berjumlah

10 orang peserta didik. Dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga tahapan kegiatan yaitu *pre-test*, *treatment*, dan *post-test*.

Berdasarkan analisis hasil penelitian tersebut bahwa penerapan metode pembelajaran TAS (Tangga Anak Sholeh) berpengaruh terhadap perkembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di PAUD Kasih Bunda Kecamatan Bandar Sei Kijang Kabupaten Pelalawan. Poin-poin penting pesan dari metode pembelajaran TAS (Tangga Anak Sholeh) yaitu adanya pelajaran aqidah akhlak serta ibadah yang mempengaruhi nilai agama dan moral anak. Hal ini diperkuat berdasarkan hasil penelitian dengan melakukan uji normalitas untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Dari hasil perhitungan data uji normalitas menunjukkan bahwa hasil observasi *pretest* - *posttest* yaitu nilai KS hitung < KS Tabel data berdistribusi normal. Dan hasil uji t menunjukkan t hitung sebesar $11.859 > t$ tabel 1.833. artinya terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel, maka dengan ini H_0 ditolak dan H_a diterima.

Sejalan dengan penelitian yang berkaitan yang dilakukan oleh Finni Alfionita yang berjudul “Pengaruh Media Monopoli Wudhu Dalam Mengembangkan Nilai Agama Anak Usia Dini Di Tk Aisyiah Bustanul Athfal Aceh Selatan” dapat disimpulkan bahwa media monopoli wudhu berpengaruh dalam mengembangkan nilai agama anak usia dini. Hal ini terlihat dari hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *Shapiro-wilk* nilai yang diperoleh yaitu nilai *pre-test* adalah nilai sig $0.16 > 0.05$, serta nilai

post-test adalah sig $0.987 > 0.05$, hasil kemampuan sebelum diberi perlakuan (*Pre-test*) yaitu sebesar 50% dan sesudah diberi perlakuan (*Post-test*) sebesar 76,67%, hal ini dapat dibuktikan dengan uji hipotesis menggunakan uji *paired sample test* dengan nilai sig. (*2-tailed*) sebesar $0.000 < 0,05$.⁶¹

Selanjutnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Mutmainna Yamia yang berjudul “Pengaruh Penerapan Praktik Salat Terhadap Perkembangan Nilai Agama dan Moral Peserta Didik Kelompok B di TK UMEGA Kota Palopo”, Hasil penelitian menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara praktik salat dengan nilai agama dan moral di TK Umega Kota Palopo.

Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Dita Primashanti Koesmadhi yang berjudul “Pengaruh *Islamic Games* Dalam Mengembangkan Nilai Agama Anak Usia Dini Di Era Pandemi Covid-19” juga menyatakan bahwa bahwa penerapan *Islamic Games* terbukti efektif mengembangkan nilai agama anak usia dini khususnya di era pandemi covid-19 seperti saat ini. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil *t-test* yang menunjukkan hasil pada kelompok kontrol diperoleh nilai rata-rata (mean) *pretest* 1,28 dan *posttest* 1,42, nilai *t paired t-test* sebesar -2,534. Sedangkan pada kelompok eksperimen diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 1,42 pada *pretest* dan *posttest* 3,28. Nilai *t paired t-test* sebesar -12,790. Dari hasil kedua kelompok tersebut (kontrol dan eksperimen)

⁶¹ Finni Alfionita, “Pengaruh Media Monopoli Wudhu Dalam Mengembangkan Nilai Agama Anak Usia Dini Di Tk Aisyiah Bustanul Athfal Aceh Selatan”, Skripsi, Banda Aceh, 2024, hlm. 71.

diperoleh nilai *t independt* t-test sebesar -11,277 dan nilai signifikansi sebesar 0,000.⁶²

Berdasarkan hasil penelitian yang relevan, dapat disimpulkan bahwa media atau metode yang digunakan oleh peneliti sebelumnya seperti monopoli wudhu, *islamic games*, dan praktik sholat dapat mempengaruhi perkembangan nilai agama dan moral anak. Sama halnya dengan metode pembelajaran TAS (Tangga Anak Sholeh) yang diteliti oleh penulis bahwasanya juga berpengaruh terhadap perkembangan nilai agam dan moral anak usia 5-6 tahun.

⁶² Dita Primashanti Koesmaadi, “*Pengaruh Islamic Games Dalam Mengembangkan Nilai Agama Anak Usia Dini Di Era Pandemi Covid-19*”, JCE Vol. 5 No. 1 (2021), hlm. 193.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran TAS (Tangga Anak Sholeh) berpengaruh terhadap perkembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di PAUD Kasih Bunda Kecamatan Bandar Sei Kijang Kabupaten Pelalawan. Hal ini diperkuat berdasarkan hasil penelitian dengan melakukan uji normalitas untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Dari hasil perhitungan data uji normalitas menunjukkan bahwa hasil observasi *pre test – post test* yaitu nilai KS hitung $<$ KS Tabel data berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil uji t menunjukkan t hitung sebesar $11.859 >$ t tabel 1.833. Artinya terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel, maka dengan ini H_0 ditolak dan H_a diterima.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dalam mengembangkan nilai agama dan moral pada usia dini khususnya usia 5-6 tahun dengan menggunakan media yang bervariasi, terutama metode pembelajaran TAS (Tangga Anak Sholeh).

2. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya mampu memodifikasi, menciptakan metode yang dibuat sendiri yang lebih menarik dan mudah dipahami anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, *Pendidikan dalam Islam*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2016.
- Aisa, Putri, *Identifikasi Nilai Agama Dan Moral Dalam Menghafal Hadits Melalui Metode Bernyanyi Pada Kelompok A2 Di Taman Kanak-Kanak Darus Sholah Jember*. Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, Jember, 2023.
- Akbar, Sa'dun, *Pegembangan Nilai Agama dan Moral bagi Anak Usia Dini*. Bandung: PT Refika Aditama, 2019.
- Albar Tanjung, Ahmad, *Metode Penelitian*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2021.
- Alfionita, Finni, *Pengaruh Media Monopoli Wudhu Dalam Mengembangkan Nilai Agama Anak Usia Dini Di Tk Aisyiah Bustanul Athfal Aceh Selatan*. Skripsi, Banda Aceh, 2024.
- Anoname, *Kumpulan Hadist*. Dikutip dari <https://ilmuislam.id/hadits/10020/hadits-bukhari-nomor-1296> pada hari sabtu 08 Juni 2024 jam 20.00 WIB.
- Anwar, Sayful Nasution, *Buku Pedoman Metode Da'wah dan Pendidikan Pola Bermain TAS Tangga Anak Shaleh*. Jakarta : Gerakan Anak Shaleh (GAS), 2008.
- Ardy Wiyani, Novan, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yokyakarta: Gava Media, 2014.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur penelitian*. Jakarta: PT. Rieneka cipta, 2016.
- Asmawati, Luluk, *Perencanaan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Badudu, *Kamus Umum Bahasa Indonsia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001.
- Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahan*. Bandung: CV. J Art, 2004.
- Depdiknas, *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Balitbang Depdiknas, 2003.
- Dimiyati, Johni, *Metodologi Penelitian Pendidikan & Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Kencana, 2014.

- Djamarah SB, *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Rineka Cipta, 2008.
- Hanum Farida, *Panduan Lengkap Membuat karya tulis Penelitian dan non Penelitian untuk Guru*. Yogyakarta: Araska Pinang Merah Residence, 2014.
- Hartika, Andi Sitti, et.al, “*Pengaruh Permainan Ular Tangga Islami Terhadap Perilaku Moral Anak Pada Kelompok B TK Citra Samata*”, Nanaeke : Indonesian Journal of Early Childhood Education, Volume 3, Nomor 1, Juni 2020.
- Hartono, *Metodologi Penelitian*. Pekanbaru : ZANAF A Publishing, 2019.
- Hasan, Maimuna, *Pendidikan Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Rajawali Press, 2009.
- Hasibuan, Afrah Nadhilah, et.al, “*Alat Permainan Edukatif Untuk Meningkatkan Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini*”, Buhuts Al-Athfal : Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini, Vol. 3 No. 2, Desember 2023.
- Hidayat, *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2019.
- Ihsan, Fuad , *Dasar-dasar Kependidikan*. Semarang: Rineka Cipta, 2012.
- Istrani, *Model Pembelajaran*. Medan: Media Persada, 2012.
- Khadijah, *Pengembangan Keagamaan Anak Usia Dini*, Raudah :Jurnal Tarbiah UINSU, Vol. IV, No. 1: Januari – Juni 2016.
- Karjono Moehari, *Mempersiapkan Generasi Cerdas*. Jakarta Timur: Qisthi Press, 2008.
- Kemendiknas, *Panduan Penelitian di Taman Kanak – kanak*. Jakarta: Kemendiknas, 2010.
- Koesmaadi, Dita Primashanti, *Pengaruh Islamic Games Dalam Mengembangkan Nilai Agama Anak Usia Dini Di Era Pandemi Covid-19* . JCE Vol. 5 No. 1, 2021.
- Lampiran I Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Jakarta, 2014.
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Pusaka setia, 2011.

- Mansyur, *Potret Pendidikan dan Pembelajaran Di Indonesia*. Jakarta: Alifba Media, 2024.
- Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Muchson, *Dasar-dasar pendidikan moral*. Yogyakarta: Ombak, 2013.
- Mulyasa, *Manajemen Paud*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).
- Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*. Bandung: Remaja Rodaskarya, 2015.
- Nurmukjizatiah, Masayu, dkk, *Pengaruh Metode Bercerita Tema Islami terhadap Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini Di Kelompok B PAUD Sultan Agung 1 Ilir Palembang*. Jurnal Pendidikan dan Konseling, UIN Raden Fatah Palembang, Vol. 4, No. 4, 2022.
- Patmonodewo Soemiarti, *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.
- Rahman, Habibu, dkk, *Pengembangan Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini: Panduan Bagi Orang Tua, Guru, Mahasiswa, dan Pratisi PAUD*. Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020.
- Rizqiyana Linda, *Implemntasi Learning by Playing ular tangga muslim dalam meningkatkan nilai agama dan moralanak usia 5-6 tahun di RA Tarbiyatul Athfal Bugel Jpara tahun ajaran 2019/2020*. Skripsi, UIN Walisongo, Jepara, 2020.
- Radhiyatul Fithri, Satrianis, *Pengaruh pembelajaran agama Islam terhadap moral anak usia 5-6 tahun di TK Al- Hasana kecamatan Rumbai Pesisir*. Skripsi, STKIP Aisyiyah Riau, Pekanbaru: 2020.
- Ramadhan, Muhammad, *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021.
- Rosyadi, Alfiani Athma Putri, *Statistik Pendidikan*. Malang: UMM, 2018.
- Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sampoerna University, *Kerangka Berpikir : Pengertian, Macam dan Cara Membuatnya*. Dikutip dari <https://www.sampoernauniversity.ac.id/id/contoh-kerangka-berpikir/> pada hari senin 10 Juni 2024 jam 11.40 WIB.

- Satibi, *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-Nilai Agama*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2010.
- Sriwilujeng Dyah, *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta : Esensi Erlangga Group, 2017.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta Bandung, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Suryana Dadan, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta : Kencana, 2016.
- Suyanto Slamet, *Dasar-dasar Pendidikan anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Prograsif*. Jakarta : Bumi Aksara, 2010.
- Yamia, Nurul Mutmaina, *Pengaruh Penerapan Praktik Salat Terhadap Perkembangan Nilai Agama dan Moral Peserta Didik Kelompok B di TK UMEGA Kota Palopo*. Skripsi, IAIN Palopo, Palopo, 2022.
- Yusnaili Budianti, Uki Putriani, Sri Wahyuni, *Pengaruh Metode latihan terhadap perkembangan Nilai Agama dan Moral anak Usia 5-6 Tahun di RA Musthofawiyah*. Skripsi, UIN Sumatera Utara Medan, Medan, 2020.
- Yusuf, Samsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Remaja Rodaskarya, 2012.
- Qomariyah, *Implementasi Pengembangan Nilai Agama dan Moral melalui metode pembiasaan pada anak di RA Al-Uswah Delanggu Klaten Tahun Ajaran 2022/2023*. Skripsi, UIN Raden Mas Said, Yokyakarta, 2023.

L
A
M
P
I
R
A
N



INSTITUT AGAMA ISLAM DINIYAH PEKANBARU

SK KEMENAG RI NO : 1497 TAHUN 2022

Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 100 / Jl. Kuau No. 1 HP. 0811-7069-222 | Website : www.diniyah.ac.id | Email : admin@diniyah.ac.id

SURAT KEPUTUSAN PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI No : 164p/SK/IAI-DP/XI/2023

REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI) DINIYAH PEKANBARU

- Mengingat :
1. Undang-undang No. 12 Tentang Pendidikan Tinggi.
 2. Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
 3. Peraturan Pemerintah No. 04 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
 4. Statuta Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.

Memutuskan

Menetapkan :

Pertama : Menunjuk, menetapkan dan mengangkat Dosen Pembimbing Skripsi sebagai berikut :

No	Nama	NIDN	Jabatan	Keterangan
1.	Basori, M.Pd	2110028306	Lektor	Pembimbing I
2.	Ruliana Fajriati, M.Pd	2129049701	-	Pembimbing II

Untuk penyusunan SKRIPSI bagi Mahasiswa :

Nama : Nurbaiti
NIRM : 1216.20.2481
Program Studi : S1 Pendidikan Islam Anak Usia Dini

- Kedua : Kepada Saudara diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan dan kemampuan IAI Diniyyah Pekanbaru
- Ketiga : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan hingga selesai ujian munaqasyah, dengan ketentuan dapat diubah jika terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada tanggal : 16 November 2023
IAI Diniyyah Pekanbaru
Rektor,

Dr. NOVIYANTI, MM
NIDN. 2124118301

Tembusan Yth :

1. Basori, M Pd
2. Ruliana Fajriati, M Pd
3. Wakil Rektor II Bidang Administrasi & Keuangan
4. Ketua Program Studi



PEMERINTAH KABUPATEN PELALAWAN
DINAS PENDIDIKAN
TAMAN KANAK-KANAK KASIH BUNDA
DESA MUDA SETIA KECAMATAN
BANDAR SEIKIJANG



Alamat: Desa Muda Setia Kec. Bandar Seikijang Kab. Pelalawan

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurbaiti

Jabatan : Kepala Sekolah

Alamat : Jl. Lintas Timur Km.31 Desa Muda Setia

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswi yang beridentitas sebagai berikut:

Nama : Nurbaiti

NIM : 1216.20.2481

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : PIAUD

Universitas : IAI Diniyyah Pekanbaru

Telah selesai melakukan penelitian di TK Kasih Bunda selama 10 hari, terhitung mulai tanggal 19 Juni s/d 29 Juni 2024 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Metode Pembelajaran TAS (Tangga Anak Sholeh) Terhadap Nilai Agama Dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Kasih Bunda Kecamatan Bandar Sei Kijang Kabupaten Pelalawan”**.

Demikian surat keterangan ini di buat dan diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Muda Setia, 30 Juni 2024

Kepala TK Kasih Bunda



LAMPIRAN 3

Lembar Observasi Pengaruh Metode Pembelajaran TAS (Tangga Anak Sholeh) Terhadap Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Kasih Bunda Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan

Nama Sekolah :

Semester :

Hari / Tanggal :

Kelompok Usia :

Model Pembelajaran :

Nama Anak :

Pertemuan :

Berilah Tanda (√) pada kolom penilaian sesuai dengan keberhasilan pada keterangan berikut :

No	Indikator	Butiran Amatan	Pencapaian			
			Perlu bimbingan	Cukup	Baik	Sangat Baik
1	Dapat melaksanakan ibadah	Anak mengenal tuhan melalui agama yang dianutnya				
		Anak dapat berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan				
		Anak dapat menghafal ayat al-quran dan hadist				

LAMPIRAN 3

No	Indikator	Butiran Amatan	Pencapaian			
			Perlu bimbingan	Cukup	Baik	Sangat Baik
2	Terbiasa berperilaku sopan santun dan menghormati sesama	Anak memiliki sikap sopan santun seperti mengucapkan terimakasih atau minta tolong dengan baik				
		Anak bertanggung jawab atas tugas yang diberikan				
		Anak mampu mendengarkan orangtua atau teman berbicara atau bercerita				
3	Terbiasa menjaga kebersihan diri dan lingkungan	Anak terbiasa menjaga kebersihan diri dan lingkungan				
		Anak terbiasa makan makanan bergizi dan seimbang				

DOKUMENTASI



Permainan Tangga Anak Sholeh



Kegiatan Pre Test

LAMPIRAN 4



Kegiatan Treatment I



Kegiatan Treatment II

LAMPIRAN 4



Kegiatan Treatment III

LAMPIRAN 5

Uji Normalitas Kolmogrov Smirnov - Pre test

Var I	Freq	Cumul	$S_n(x)$	Z-Score	F(x)	Difference
11	1	1	0.1	-1.585494593	0.056427	0.043572998
12	1	2	0.2	-0.998274373	0.15907317	0.040926835
12	1	3	0.3	-0.998274373	0.15907317	0.140926835
13	1	4	0.4	-0.411054154	0.34051641	0.059483587
14	1	5	0.5	0.176166066	0.56991826	0.06991826
14	1	6	0.6	0.176166066	0.56991826	0.03008174
14	1	7	0.7	0.176166066	0.56991826	0.13008174
15	1	8	0.8	0.763386285	0.77738347	0.022616528
16	1	9	0.9	1.350606505	0.91158924	0.01158924
16	1	10	1	1.350606505	0.91158924	0.088410758

Statistik	Var I
N Sampel	10
Mean	13.700
Simpangan Baku	1.703
$D_n =$	0.141
KS Tabel	0.430
Normal	

Uji Normalitas Kolmogrov Smirnov - Post test

Var I	Freq	Cumul	$S_n(x)$	Z-Score	F(x)	Difference
17	1	1	0.1	-1.414213562	0.0786496	0.021350396
17	1	2	0.2	-1.414213562	0.0786496	0.121350396
20	1	3	0.3	-0.353553391	0.3618368	0.061836805
20	1	4	0.4	-0.353553391	0.3618368	0.038163195
21	1	5	0.5	0	0.5	0
21	1	6	0.6	0	0.5	0.1
21	1	7	0.7	0	0.5	0.2
23	1	8	0.8	0.707106781	0.76024994	0.039750061
24	1	9	0.9	1.060660172	0.85557782	0.044422183
26	1	10	1	1.767766953	0.96145006	0.038549936


Statistik	Var I
N Sampel	10
Mean	21.000
Simpangan Baku	2.828
$D_n =$	0.200
KS Tabel	0.430
Normal	

LAMPIRAN 6

Uji Hipotesis (Uji T)

t-Test: Paired Two Sample for Means

	<i>Hasil Pre</i>	
	<i>Test</i>	<i>Hasil Post Test</i>
Mean	13.7	21
Variance	2.9	8
Observations	10	10
Pearson Correlation	0.738182043	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	9	
	-	
t Stat	11.85951491	
P(T<=t) one-tail	4.25591E-07	
t Critical one-tail	1.833112933	
P(T<=t) two-tail	8.51181E-07	

 <p style="text-align: center;">INSTITUT AGAMA ISLAM DINIYAH PEKANBARU LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT (LPPM-IAID)</p> <p style="text-align: center;"><small>Jl. K.H. Ahmad Dahlan No. 100 Jl. Kaya No. 1, Tel. 0811-7069-222 Website: www.diniyah.ac.id Email: admin@diniyah.ac.id</small></p> <p style="text-align: center;">LEMBAR DISPOSISI</p>			
Nama Mahasiswa : NURBAITI			
Asal Surat: LPPM	Tanggal: 27 Agustus 2024	Nomor: 202 PIAUD	Lampiran: File Skripsi
Perihal: Hasil cek turnitin			
Ditujukan Kepada Yth : Ka Prodi PIAUD	Isi disposisi: Skripsi atas nama NURBAITI telah dicek Turnitin, dengan Persentase 28 % . ACC, sebagai syarat mendaftar Sidang Munaqasyah pada Program Studi PIAUD IAI Diniyyah Pekanbaru.		

Pekanbaru, 27 Agustus 2024
Ketua LPPM IAI Diniyyah Pekanbaru



Dr. Satri Handayani, M.Pd.I.
NIDN. 2126108703

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Nurbaniti
 NIRM : 121620202481
 Semester / Tahun Akademik : 8 / 2020
 Program Studi : PIAUD
 Judul Penelitian : Implementasi Pembelajaran Metode Tas Chengga Anak Sekolah Agama dan Moral Pada anak usia 5-6 th untuk meningkatkan aspek nilai Agama dan Moral pada anak usia 5-6 th di pvd kesih Bunda Kecamatan Bondar Setikijang Kabupaten Pelalawan

No	Hari/Tanggal	Uraian Kegiatan	Paraf Pembimbing I	No	Hari/Tanggal	Uraian Kegiatan	Paraf Pembimbing II
1	15/3-24	judul, penulis	[Signature]	1	15/3/2024	Tata tulis, footnote, numbering.	Rd
2	4/5	penulisan	[Signature]	2	4/5/2024	Latar Belakang, Bab 2, Metode	Rd
3	8/5-2024	Footnote	[Signature]	3	8/5/2024	Konsep Operasional, tabel	Rd
4	11/5-2024	Acc proposal	[Signature]	4	11/5/2024	Bab 4 dan Hasil Penelitian	Rd
5		isi skripsi	[Signature]	5	10/7/2024	Bab 5 dan Daftar Pustaka	Rd
6		Acc Skripsi	[Signature]	6	29/7/2024	Perbaikan pd Dalil & Grand Theory	Rd
7				7	27/7/2024	Acc Skripsi	Rd
8				8			

Pembimbing I

[Signature]

Mengetahui,
Ketua Program Studi

[Signature]
BASORI, M.Pd

Pekanbaru,
Pembimbing II

[Signature]
Rukiana Fitriati, Mpd

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA DIRI

Nama : Nurbaiti
Tempat,Tgl lahir : Sekijang, 08 Juni 1990
Jenis Kelamin : Perempuan
Pendidikan terakhir : SMA
Alamat rumah : Bukit Indah Jaya, Desa Muda Setia Pelalawan
Pekerjaan : Kepala Sekolah PAUD Kasih Bunda
Status : Mahasiswa
Alamat Email : Nurbaiti010188@gmail.com



B. DATA PENDIDIKAN

1. SD : SDN 006 Desa Muda Setia
2. SMP : MTS Nurul Hidayah
3.SMA : SMAN 1 Bandar Sei Kijang

C. DATA KELUARGA

1. Nama Suami : Muslim, S.E.
2. Nama anak 1 : Raisa Zairah
3. Nama anak 2 : Raisa Zaleha
4. Nama anak 3 : Syafa Suci Nafiza
5. Nama anak 4 : Muhammad Arfan Assyauqi